

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN PEMBANGKIT  
LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) BATANG DI DESA UJUNGNEGORO  
KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.I

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Di Susun Oleh:

Arfiyanto

NIM. 1405026103

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**



#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdr. Arfiyanto

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Arfiyanto  
NIM : 1405026103  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Pasca  
Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)  
Batang di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman  
Kabupaten Batang

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

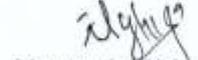
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Maret 2020

Pembimbing I

  
H. Johan Arifin, S.Ag. M.M.  
NIP. 197109082002121001

Pembimbing II

  
Muvassarrah M.S.I.  
NIDN.2029047101



**PENGESAHAN**

Nama : Arfiyanto  
NIM : 1405026103  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Dampak Sosial Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang di Desa Ujungnegoro kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 19 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 05 Agustus 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Mohammad Nadzir, msi  
NIP.19730923 200312 1002

Sekretaris

H. Johan Arifin, S.Ag.M.M.  
NIP.19710908 2002 1 001

Penguji I

Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si  
NIP.198000128 20080 1 1010

Penguji II

M. Sahadi, Dr., M.Ag., H  
NIP.19690709 199403 1 003

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag.M.M.  
NIP : 197109082002121001

Pembimbing II

Muvassarrah, M.S.I  
NIDN.2029047101



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ إِلَّا مَسْعَى (٣٩) وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”(Q.S. An-Najm 39-40)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya serta kemudahan yang Allah berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam yang selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada mereka, orang-orang yang telah memberikan dukungan serta motivasi terhadap penulis. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Seluruh keluarga besar penulis terutama untuk kedua orang tua Bapak Muslim dan Ibu Sofanah, serta adik Aldianto dan adik Aldha Figiana yang telah mendo'akan tanpa henti dan mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kiai, seluruh guru dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis. Semoga Allah selalu membalas kebaikan mereka berlipat-lipat serta ilmu yang didapat penulis menjadi amal *jariyah* mereka.
3. Saudari Nur Hayati atas do'a, dukungan dan kerelaannya meminjamkan laptop untuk menulis skripsi, tanpa kerelaannya untuk meminjamkan laptop penulisan skripsi ini tidak akan lancar. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan berlipat-lipat.
4. Teman dan sahabat kelas EID serta teman seperguruan angkatan 2014 yang telah mendukung dan membantu selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan berlipat-lipat.
5. Semua Pihak yang tidak dapat penulis satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Maret 2020

Arfiyanto

NIM: 1405026103

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a
اِ = i
اُ = u

### C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*.

### E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan 'h' misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang dampak sosial ekonomi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang di Desa Ujungnegoro kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis sumber data yang sudah terkumpul mengenai dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. penelitian ini dilakukan kepada masyarakat disekitar area pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan PLTU Batang berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan. Dari dampak ekonomi yaitu pendapatan nelayan yang menurun akibat sudah tercemarnya pesisir pantai di area sekitar pembangunan PLTU. Selain itu terdapat keuntungan bagi pedagang yang berjualan di area sekitar pembangunan PLTU Batang. Pembangunan PLTU Batang juga memberikan keuntungan bagi masyarakat yang membuka usaha rumah sewa untuk karyawan PLTU Batang yang berasal dari luar kabupaten Batang dan juga jasa laundry dan penyedia catering untuk pekerja PLTU. pembangunan PLTU Batang sudah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal walaupun belum terserap secara maksimal tenaga kerja di Desa Ujungnegoro.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Dampak pembangunan, PLTU Batang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRI TENAGA UAP (PLTU) BATANG DI DESA UJUNGNEGORO KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memnuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) walisongo Jurusan Ekonomi Islam (EI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr.H. Muhammad saifullah, M.Ag. Dekan Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi
3. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag., H Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. H. Johan Arifin, S.Ag., M.M. sebagai dosen pembimbing I dan Muyassarah, M.S.I. sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi
5. Dr.H.Nur Fatoni, M. Ag. Selaku waali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
6. Segenap dosen beserta tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi. Semogasemua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, 10 Maret 2020

Pembuat Pernyataan

Arfiyanto  
NIM.1405026103

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>DEKLARASI</b> .....	vi
<b>TRANSLITRASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	12
2. Loasi Penelitian .....	13
3. Sumber dan Jenis Data .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Teknik Analisis Data .....	16
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	19
A. Kajian Ekonomi Masyarakat .....	19
1. Pengertian Ekonomi .....	19
2. Ekonomi Islam .....	20
4. Pengertian Masyarakat .....	26
5. Ekonomi Masyarakat.....	27

B. Kajian Sosial Ekonomi.....	31
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	31
2. Aspek Kondisi Sosial Ekonomi.....	32
C. Kajian Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap .....	39
1. Pengertian Dampak .....	39
2. Pembangunan .....	41
3. Pembangunan Dalam Perspektif Islam .....	49
4. Pembangkit listrik Tenaga Uap (PLTU) .....	51
<b>BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Keadaan Geografis Desa Ujungnegoro .....	54
2. Keadaan Demografi Ujungnegoro .....	56
B. Pembangunan PLTU Batang .....	61
1. Spesifikasi PLTU Batang 2 x 1000 MW.....	61
2. Perizinan dan Pemantauan Lingkungan Hidup dan CSR.....	63
<b>BAB IV ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP DI DESA UJUNGNEGORO KEC. KANDEMAN, KAB. BATANG.....</b>	<b>67</b>
A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang Terkena Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang.....	68
1. Kondisi Sosial Masyarakat Yang Terkena Pembangunan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).....	68
a. Tingkat Pendidikan .....	68
b. Lingkungan/Komunitas Sosial.....	69
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Yang Terkena Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang.....	70
1. Penyerapan Tenaga Kerja .....	71

2. Perubahan Mata Pencaharaan .....	73
3. Meningkatnya Pendapatan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	85
C. Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Rata-rata Pendapatan Masyarakat Desa Ujungnegoro .....	6
Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Ujungnegoro .....	54
Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan .....	54
Tabel 4.1 Klafisiasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin di Desa Ujungnegoro .....	55
Tabel 5.1 Jumlah Pendudu Menurut Kelompok Umur .....	56
Tabel 6.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Ujungnegoro .....	58
Tabel 7.1 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Ujungnegoro .....	58
Tabel 8.1 Kondisi Tenaga Kerja Penduduk Desa Ujungnegoro .....	59
Tabel 9.1 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ujungnegoro .....	60
Tabel 10.1 Sumber Mata Pencaharian Sementara Bagi Petani dan Buruh Tani Terdampak Pembangunan PLTU .....	63
Tabel 11.1 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ujungnegoro .....	74
Tabel 12.1 Pendapatan Masyarakat Sekitar Pembangunan PLTU .....	80
Gambar 1.1 Hubungan Antara Masyarakat dengan Ekonomi.....	30
Gambar 2.1 Peta Administratif Desa Ujungnegoro .....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sendiri menjadi indikator perubahan bagi sebuah negara. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu yang dilakukan pemerintah adalah dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat dikatakan derajat terpenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat dikatakan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Sumber daya alam memegang peran penting dalam proses pembangunan suatu negara, keberadaan sumber daya alam dengan berbagai bentuknya memberikan kontribusi yang menunjang dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, social dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan tidak diartikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi pemahaman keterkaitan

---

<sup>1</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999, h.34-35

antara ekonomi, social dan juga lingkungan alam. Melalui konsep pembangun berkelanjutan maka pengelolaan sumber daya alam secara hati-hati agar generasi yang akan datang tetap dapat menikmati kekayaan alam tersebut.<sup>2</sup>

Namun dengan seiring kemajuan pembangunan yang ada tentunya juga disebabkan karena faktor pertambahan penduduk yang ada. Bertambahnya jumlah penduduk sejalan dengan bertambahnya kebutuhan akan listrik yang menyebabkan adanya krisis sumber daya listrik di Jawa dan Bali. Krisis sumber daya listrik mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan publik dengan membangun pembangkit listrik, salah satunya yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Salah satu pembangunan PLTU tersebut berlokasi di Batang tepatnya di kecamatan Kandeman. Kabupaten Batang dipilih melalui seleksi Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jawa Tengah, telah dilakukan survey ditiga kabupaten, yakni Kendal, Batang dan Pemalang sebagai calon lokasi pembanguna PLTU.

Proyek pembangunan PLTU merupakan hal yang baru bagi masyarakat Batang, khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Oleh karena itu masing-masing individu akan memiliki prsepsi yang berbeda. Ada yang menerima rencana pembangunan ada pulan yang menolak rencana pembangunan PLTU ada pula yang bersikap biasa saja. Hal ini karena mereka tidak begitu banyak mengerti atau bahkan tidak mengetahui dampak atau pengaruh dibangunnya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

Proyek pembangunan Pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Batang dimulai dari tahun 2015. Yang dibangun diatas lahan seluas 226 hektar dengan kapasitas 2.000 mega watt (MW) oleh PT Bimasena Power Indonesia. Pembangunan Pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan menggunakan bahan baku batu bara sebagai operasionalnya ini membutuhkan sebanyak 600.000 ton batu bara per bulan. Pembangunan PLTU ini bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka, 1992,h.7-8

menambah suplay listrik di wilayah Jawa dan Bali sebesar 5,7%. Sehingga dengan adanya pembangkit listrik tenaga uap ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan listrik 13 juta penduduk Jawa Tengah. Selain itu, juga untuk mencukupi kebutuhan industri-industri yang menggunakan listrik untuk operasionalnya. Dengan demikian kehidupan masyarakat dan industri akan semakin lancar serta tidak mengalami kendala terkait kebutuhan listrik.<sup>3</sup>

Sebagian besar lokasi pembanguana PLTU Batang dulunya merupakan lahan pertanian produktif dan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KLD) yang menjadi sumber pangan masyarakat Batang dan Jawa Tengah. Namun kemudian pada tahun 2015 pemerintah mengalih fungsikan lahan masyarakat tersebut menjadi lahan pembangunan PLTU dengan memberi ganti rugi atau kompensasi. Pmebangunan PLTU ini mencakup empat desa terdampak Pembangunan, diantaranya; Desa Ujung Negro, Desa Ponowareng, Desa Karanggeneng dan Desa Roban.<sup>4</sup> Total terdapat sebanyak 511 buruh tani terdampak dan 241 petani penggarap terdampak dan kehilangan profesinya dan berhak memperoleh dana kompensasi tersebut. Pemebrian kompensasi tersebut sudah diatur dalam keputusan bupati Batang No 660.1/585/2015. Kompensasi ini diberikan setiap bulan sekali pada 511 buruh tani dan 241 petani penggarap yang terdampak pembangunan PLTU 2 x 1000 megawatt di Batang. Jumlah kompensasi berbeda-beda, yakni Rp. 375.000 untuk petani dan Rp. 450.00 untuk buruh tani.<sup>5</sup>

Dengan adanya pembangunan PLTU tersebut tentunya banyak penduduk yang mulai menunggalkan profesinya sebagai petani dan nelayan. Mata pencarian masyarakat yang sebagian besar nelayan dan petani tentunya mengalami banyak perubahan, karena dalam pembangunan PLTU sendiri

---

<sup>3</sup> *Fakta Tentang Proyek PLTU Batang*, <https://maria.co.id/fakta-tentang-proyek-pltu-batang/>, di akses 18 oktober 2019.

<sup>4</sup> *Kala Puluhan Ribu Warga Sampai Kawasan Konservasi Laut dikorbankan Demi PLTU Batang*, <https://www.mongabay.co.id/2013/06/09/kala-puluhan-ribu-warga-sampai-kawasan-konservasi-laut-“dikorbankan”-demi-pltu-batang>. Diakses pada: 21/10/2019, 20:15.

<sup>5</sup> *Ratusan Petani Terdampak Proyek PLTU Batang Terima Kompensasi*, <https://m.detik.com/finance/energi/d-3171966/ratusan-petani-terdampak-proyek-pltu-batang-terima-dana-kompensasi>. Diakses 19 oktober 2019

memerlukan banyak lahan dan sektor yang terdusur adalah sektor pertanian. Meskipun dalam proses pengalihan lahan setiap pemilik lahan dan petani mendapatkan uang kompensasi, tetapi hal tersebut masih membebani setiap para masyarakat yang harus beralih profesi.

Keberadaan PLTU ini tentunya memberikan pengaruh positif antara lain adalah penyerapan tenaga kerja. Dampak terhadap bidang ekonomi tentu juga sangat berpengaruh positif. Skertaris daerah kabupaten Batang, nashikin mengatakan pembangunan PLTU berkapasitas 2 x 1.000 megawatt itu bakal memberi dampak luas terhadap peningkatan perekonomian warga dan pembangunan “keberadaan PLTU Batang ini kami pastikan akan menambah laju perekonomian dengan cepat, membuka lowongan pekerjaan, menghidupkan usaha UMKM, dan membawa daya tarik investor berniat menanamkan modalnya di daerah ini” dengan hal tersebut dapat berdampak positif pada bidang ekonomi.<sup>6</sup> Tingkat pendapatan yang semakin meningkat, kemudian keadaan masyarakat yang banyak mengalami perubahan, dari segi pendapatan meningkat dan mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Masuknya industri PLTU di Batang menyebabkan perubahan sosial, khususnya perubahan mata pencaharian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Yang dulunya berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang lahanya terdampak pembangunan PLTU harus beralih profesi atau kemudian dapat memanfaatkan momen untuk berwirausaha, seperti halnya berjualan disekitar kawasan pembangunan PLTU, mendirikan rumah kost atau menyewakan rumah. Bagi mereka yang dulunya bekerja sebagai petani dan nelayan kini mereka dapat menjadi pekerja di Proyek pembangunan PLTU, begitupula lahan mereka yang terdusur pembangunan PLTU.

---

<sup>6</sup> *PLTU Batang Serap 8963 Tenaga Kerja*, <https://www-law-justice-co.cdn.ampproject.org/v/s/www.law-justice.co/amp/54751/pltu-batang-serao-8963-tenaga-kerja/>, diakses: 21 oktober 2019

**Tabel 1**  
**Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Negro<sup>7</sup>**

<b>Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Rata-rata pendapatan	877.000	1.747.000	1.847.000

Sumber: <https://www.researchgate.net>

Dari tahun 2013-2015 rata-rata pendapatan masyarakat mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pendapatan rata-rata masyarakat desa ujung negro pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,72 %, dimana rata-rata pendapatan 1.747.000 naik menjadi 1.847.000. hal itu tentu saja merupakan dampak dari terserapnya tenaga kerja PLTU itu sendiri.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar pembangunan PLTU Batanag disebabkan adanya pembangunan dikawasan tersebut yang menggeser lahan pertanian dan nelayan. Dengan adanya rangsangan lingkungan ini maka masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada dengan cara merubah aktifitas dan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi, seperti berubahnya mata pencaharian yang disebabkan karena adanya lowongan kerja yang baru seperti berdagang, atau menyewakan rumah kost, juga lahan pertanian yang terdampak pembangunan tersebut.

Masyarakat sekitar yang dulunya mendapatkan pendapatan dari segi nelayan dan bertani, dengan adanya pembangunan PLTU masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari segi lainya. Misalnya untuk berwirausaha seperti mendirikan rumah makan, menyewakan rumah atau mendirikan tempat kost untuk karyawan PLTU. Masyarakat juga dapat menjadi pekerja di pembanguna PLTU itu sendiri. Namun kebanyakan masyarakat sekitar PLTU hanya dapat menjadi buruh kasar dan tidak bekerja sebagai pegawai dengan

---

<sup>7</sup> <https://www.researchgate.net>.

kedudukan jabatan tinggi, hal tersebut hanya dialami beberapa persen masyarakat.

Dampak pembangunan PLTU juga menimbulkan dampak yang Negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pembanguna PLTU dalam penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji Prakoso dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi dampak pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Tanjung Jati B di desa Tubanan Kecamatan kembang Kabupaten Jepara”, menyatakan bahwa pembangunan PLTU berdampak pada lingkungan hidup, yaitu terdapat pencemaran di air, udara dan darat.<sup>8</sup> Dampak tersebut anatara lain selain para buruh tani yang harus kehilangan lahan dan profesinya juga adanya polusi udara yang dihasilkan udara, limbah sisa pembangunan juga limbah batu bara sisa bahan bakar utama mesin PLTU, yang ditargetkan mengkonsumsi bahan bakar sebanyak 600.000 ton batu bara setiap bulanya. Selain limbah cair yang dihasilkan oleh PLTU berakibat juga kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, karena biota laut yang semakin berkurang dan langka yang berpengaruh pada kehidupan dan pendapatan nelayan-nelayan kecil.

Nelayan-nelayan terdampak PLTU ini tersebar di enam desa, yaitu Ponowareng, Karanggeneng, Wonokerso, Ujung Negoro, Sengon (Roban Timur) dan Kedung Segog (Roban Barat). jumlah nelayan Kabupaten Batang Mencapai 10.961 orang, namun jika dihitung bersam istri dan anak-anak mereka, sekitar 54.805 jiwa hidup dari sektor perikanan. Dengan adanya pembangunan proyek PLTU nelayan kecil dan beberapa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tergusur. Padahalpotensi ikan di Batang seperti ikan, udang, cumi,

---

<sup>8</sup> Bayu aji Prakoso, at al, Jurnal”Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, Semarang: auniversitas Diponegoro.

rajungan, kepiting dan kerang sangat besar dan menjadi sumber penghidupan masyarakat Batang dan sekitar.<sup>9</sup>

Dilansir dari *Serat.id*<sup>10</sup> Nelayan sekitar pembangunan PLTU merasa dirugikan dengan adanya pembangunan PLTU tersebut. Nelayan mengeluhkan limbah lumpur hasil pengerukan PLTu justru telah mencemari lautan kemudian hasil tangkapan berkurang. Nelayan merasa dirugikan lantaran jaring atau alat tangkap ikan mereka tersangkut lumpur saat melaut. Hal tersebut mengurangi pendapatan hasil laut yang turun drastis.<sup>11</sup> Dari penuturan Abdul pula, diketahui penghasilan nelayan mencapai Rp.700.000 sampai Rp.750.000 per hari dalam hitungan kotor. Dipotong biaya operasional sebesar Rp. 200.000 sampai Rp. 250.000 untuk biaya solar dan lain-lain. Sehingga pendapatan bersih dalam sehari bisa Rp.500.000 sampai Rp.550.000 per hari, namun saat ini sudah jauh berkurang drastis tidak menentu, bahkan kadang sampai setengah dari pendapatan biasanya.

Nelayan-nelayan kecil yang sumber mata pencahariannya mencari ikan di kawasan laut sekitar pembangunan PLTU Batang tersebut menjadi sulit untuk menangkap ikan, karena dipesisir pantai sudah dicemari lumpur sisa pembangunan PLTU dan juga banyak beton-beton sisa cor yang mengganggu aktifitas nelayan sekitar. sebelum adanya pembangnan PLTU Batang tersebut nelayan-nelayan kecil sangat mudah untuk mendapatkan ikan, namun setelah adanya pembangunan PLTU nelayan-nelayan kecil disekitar sulit untuk mendapatkan ikan atau hasil laut lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada pendapatan nelayan kecil yang berkurang.

---

<sup>9</sup> *Kala Puluhan Ribu Warga Sampai Kawasan Konservasi Laut “Dikorbankan” Demi PLTU Batang*, <https://www.mongabay.co.id/2013/06/09/kala-puluhan-ribu-warga-sampai-kawasan-konservasi-laut-dikorbankan-demi-pltu-batang>, diakses 21 oktober 2019.

<sup>10</sup> Serat.id merupakan situs berita dikota Semarang penyaji informasi berbasis digital atau internet. Media ini didirikan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Semarang pada April 2018. Saat ini serat.id sedang proses pengajuan badan hukum.

<sup>11</sup> *Nelayan Keluhkan Limbah Lumpur PLTU Batang*, <https://serat.id/2019/03/23/nelayan-keluhkan-limbah-lumpur-pltu-batang/>, diakses, 21 oktober 2019.

Selain pendapatan nelayan-nelayan kecil sekitar yang berkurang pembangunan PLTU ini juga berpengaruh pada para petani. Banyaknya lahan pertanian yang digunakan untuk pembangunan menyebabkan para petani dan buruh tani yang kehilangan mata pencaharian pokoknya dan terpaksa harus beralih profesi. Sebagian masyarakat yang mempunyai modal cukup ada yang mendirikan warung makan disekitar pembangunan dan ada pula yang mendirikan rumah kost untuk pekerja bangunan. Namun untuk masyarakat yang tidak mempunyai cukup modal untuk mendirikan usaha harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan ada yang tetap bertahan sebagai nelayan dan petani.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang ada dan penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana perekonomian masyarakat sekitar pasca pembanguan. Sehubungan hal tersebut maka peneliti mewujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Batang Di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang pada kehidupan sosial masyarakat di Desa Ujungnegoro ?
2. Bagaiman dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang pada ekonomi masyarakat Desa Ujungnegoro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dengan tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak kehidupan sosial masyarakat *pasca* pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang di Desa Ujung negoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang
- b. Untuk mengetahui bagaimana ekonomi masyarakat *pasca* pembangunan Pembangkit listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang di Desa Ujung negoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat teoritis (untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan) dan manfaat praktis (berhubungan dengan cara pemecahan masalah secara nyata).

### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji secara ilmiah untuk mengetahui perekonomian masyarakat terdampak pembangunan Pembangkit Listrik tenaga Uap (PLTU).

### b. Manfaat Praktisi

#### 1) Bagi penulis

Untuk menambah wawasan bagi mana perekonomian masyarakat dalam memperjuangkan dan bagaimana mempertahankan ekonomi keluarga pasca terdampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

#### 2) Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan manfaat dalam memperluas pemikiran tentang gambaran penulisan skripsi sebagai pembanding maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.

#### 3) Bagi Universitas

Dapat mengetahui jalanya perekonomian masyarakat Pasca Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

#### 4) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagaimana seseorang ataupun masyarakat dalam menjalankan mata pencahariannya untuk usaha tetap mempertahankan eksistensinya dalam perekonomian.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi sebuah acuan dalam penelitian karena disini tinjauan pustaka mempunyai peranan sebagai dasar acuan penelitian dan menjadi pembeda terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Berikut ini ada

beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul yang saya angkat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panau Kecamatan Tawali*” yang ditulis oleh; Siti Anugrah Julianti, Jamaludin dan Amirudin.<sup>12</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat dampak sosial berupa polusi dan debu yang dihasilkan oleh aktifitas PLTU , dan dampak ekonomi yaitu pendapatan menurun akibat tercemarnya pesisir pantai Panuau, juga membuka usaha untuk para wirausaha untuk berdagang dan sewa rumah kost, yang kebanyakan berasal dari penduduk luar panuau.
2. Penelitian yang berjudul “*Dampak Pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*” yang ditulis oleh; Rizky Febri Eko Pradani, Bambang Hari Purnomo dan Bambang Suyadi.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini bahwa terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat akibat pembanguana PLTU. Masyarakat desa Binor banyak meninggalkan pekerjaan sebagai petani dan memilih menjadi sebagai karyawan PLTU, peluang kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan.
3. Penelitian yang berjudul “*Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencapaian masyarakat Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagaraya*”. Yang ditulis oleh; Meriyanti.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian ini bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian adalah banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pembangunan PLTU, banyak masyarakat yang beralih pekerjaan

---

<sup>12</sup> Siti Anugrah Julianti, et al, *Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panuau Kecamatan Tawali*, Universitas tadulako,

<sup>13</sup> Rizky Febri Eka Pradani, et al, “*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Binor*”, Program studi Ekonomi, Universitas Jember.

<sup>14</sup> Meriyanti, *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencapaian Masyarakat Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagaraya*, Program studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar.

menjadi pekerja PLTU. Dan terdapat 2 dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya perekonomian masyarakat semakin meningkat, dan dampak negatifnya adalah terjadinya polusi yang diakibatkan dari operasional PLTU serta kebisingan yang diakibatkan oleh suara pembangkit listrik.

4. Penelitian yang berjudul “*Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*”.<sup>15</sup> Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat dampak negatif dan dampak positif. Adapun dampak positifnya adalah meningkatnya perekonomian mereka dengan adanya pembangunan dan perbaikan jalan yang membuat jarak dan waktu tempuh yang lebih cepat, wisata cenderung lebih tertarik untuk berkunjung. Sedangkan dampak negatifnya adalah trotoar kadang beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, retribusi yang tidak dipergunakan dengan baik.
5. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap Sosial-ekonomi fisik Lingkungan Masyarakat sekitarnya*”. Yang diteliti oleh; Rivia sukarsa, dan Irwan Rudianto.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini bahwa dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat adalah dalam bentuk perubahan iklim mikro (menjadi lebih panas), kemacetan, kebisingan dan berkurangnya volume air dari sumur-sumur penduduk. Dampak ekonomi dalam bentuk kesempatan kerja terjadi secara tidak langsung dalam bentuk tenaga kasar seperti, tukang kayu, tukang batu dan tukang kebun. Sedangkan lapangan usaha juga ikut tumbuh yaitu para pedagang kaki lima yang berjualan disekitar kawasan,

---

<sup>15</sup> Vina Maria Ompusunggu, *Dampak pembangunan infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi, Universitas Quality, Meda.*

<sup>16</sup> Rivian sukarsa, Iwan Rudiarto, *Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap Sosial-Ekonomi fisik Lingkungan Masyarakat Sekitarnya*, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

juga membawa serta kenaikan harga properti yakni tanah, rumah disekitar proyek

Dari kelima penelitian diatas , penelitian ini hampir memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang dampak pembangunan insfratraktur, yang membedakan penelitian ini dengan kelima penelitian diatas adalah tentang objek penelitian yang mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat Desa Ujung Negoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang pasca terdampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode lapangan (*Field Riesearch*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.<sup>18</sup> Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasan maupun dalam peristilahanya. Sedangngkan, David Williams (1995) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penjelasan lain Lexy . Moleong (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.2

<sup>18</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung: Alumni, 1986, h. 28.

subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa penelitian kualitatif adalah metode (Jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung kepada masyarakat di desa Ujung Negro, Kecamatan Kandeman , Kabupaten Batang.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat penelitian yang dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk menentukan lokasi penelitian ini, maka penulis mengambil lokasi yaitu pada masyarakat terdampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang tepatnya di desa Ujung Negro Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

---

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 21-24.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

#### a. Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama menurut lofland dan loflan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti yang bersumber dari masyarakat dan perangkat desa di Desa Ujung Negoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

#### b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman vidio, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>21</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumoulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

#### a) Wawancara (*Interview*)

---

<sup>20</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif(Panduan Peneliti Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bnadung: Alfabeta, 2018,h.69.

<sup>21</sup> Suharshimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.22

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>22</sup> metode wawancara ini dilakukan dengan model wawancara terarah. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasannya ini tidak tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Ada juga beberapa ahli menakan wawancara ini dengan wawancara bebas terpimpin.<sup>23</sup>

Wawancara dilakukan kepada masyarakat terdampak pembangunan PLTU di Desa Ujung Negro, Kecamatan Kamdeman, Kabupaten Batang. Peneliti mengambil sampel empat objek penelitian dengan alasan bahwa empat objek sampel penelitian tersebut dapat mewakili menjawab semua masalah dalam penelitian, empat objek penelitian tersebut adalah petani, Nelayan, wirausaha (pedagang dan pendiri rumah kost) dan buruh. Dengan metode wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### b) Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Kemudian tujuan observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.44

<sup>23</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015. h.133-135.

beserta aktifitas serta perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian yang berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut<sup>24</sup>. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti dampak ekonomi masyarakat pasca pembangunan PLTU. Dalam hal ini penulis dalam melakukan observasi digunakan untuk mengumpulkan data perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat terdampak pembangunan PLTU di Desa Ujung Negro, Kabupaten Batang.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>25</sup> penulis dalam studi dokumentasi ini meliputi; data langsung dari masyarakat sekitar dan data kelurahan setempat. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkenaan dengan ekonomi masyarakat.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Penulis dalam analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan gambar. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari masyarakat. Kemudian data

---

<sup>24</sup>Rully Indrawan, et al, *Metodologi Penelitian(Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014,h.134-135.

<sup>25</sup>Moh. Nadzir, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017,h.189-190

tersebut yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara pada masyarakat sekitar, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis. Agar dapat menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan gejala, peristiwa dan kondisi aktual yang terjadi sesuai fakta di lapangan. Setelah itu data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah selanjutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan

#### **F. Sistematika Penulisan**

sistematika penulisan dibagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang teori ekonomi meliputi, pengertian ekonomi, ekonomi islam, ekonomi masyarakat, pengembangan ekonomi kerakyatan, aspek ekonomi dan kajian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

**BAB III : GAMBARAN UMUM DESA UJUNG NEGORO**

Bab ini memberikan penjelasan tentang desa Ujung Negoro, ekonomi masyarakat dan mata pencaharian sebelum pembangunan PLTU dan setelah pembangunan

**BAB IV : ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU)**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap ekonomi masyarakat terdampak pembangunan PLTU di Desa Ujung Negro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

## BAB V

### :PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut dan berakhir dengan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economi*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pertumbuhan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu persoalan rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.<sup>26</sup> jadi ekonomi merupakan pengelolaan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas.

Secara konsep ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian maka secara konseptual hampir semua aktifitas manusia terikat dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan pemuasan keinginan (*wants*) dalam hidupnya. Di sisi lain juga terlihat, apa pun profesi dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan keperluan hidup, baik sekarang maupun masa datang, baik untuk keperluan sendiri maupun sampai turunan atau generasi berikutnya. Dengan demikian melalui pemahaman dan penerapan konsep ekonomi ini,

---

<sup>26</sup> Abdullah Zaky, *Ekonomi prespektif Islam*, Jogjakarta: Pustaka Setia, 2002, h. 5.

maka berbagai kegiatan atau profesi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan peningkatan kualitas kehidupan ini dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal. Secara lebih spesifik aktivitas ekonomi meliputi kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa. Kegiatan ekonomi pada awalnya dimulai dengan kegiatan investasi.<sup>27</sup> Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan apapun profesi manusia tujuannya untuk mencapai kesejahteraan (paling tidak bisa mencukupi keperluan hidupnya) baik sekarang maupun masa datang pada umumnya berkaitan dengan aktivitas ekonomi.

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada bermacam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi. Seperti pendapat menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.<sup>28</sup> Ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dimana tiap individu maupun masyarakat mempunyai kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi.

## 2. Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare*

---

<sup>27</sup>Henry Faizal, *ekonomi publik (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, Padang: akademia, 2013,h.12.

<sup>28</sup> Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Stia,1999, h.10.

*State*). Berbeda dengan kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan melarang penumpukan kekayaan. Ekonomi menurut Islam adalah tuntutan kehidupan dan anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral.

Menurut Al-Idrisiyah, ekonomi Islam adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang didasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Peranan penting termasuk dalam memberikan pemikiran mengenai konteks ekonomi Islam sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang mampu meobilisasi umat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara Islami dengan uswah (teladan) dan kharismanya.<sup>29</sup> Sebelum mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam maka adabainya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ekonomi Islam:

1) M. Akram Kan

*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basis of cooperation and participation.* Secara lepas dapat kita artikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja dan partisipasi. Definisi yang diberikan oleh Arkam Kan memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat) serta dimensi positif (mengorganisasi sumber daya alam).

---

<sup>29</sup> Veithzal Rivai Zainal, et al., *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h.68-69.

2) Muhammad Abdul Mannan

*Islamic Economics is a social science which studies the economics problem of a people imbued with the values of Islam.* Jadi menurut manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

3) M. Umer Chapra

*Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui aloasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengerjaan Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau perilaku makro ekonomi yang berkesenambungan dan tanpa tidak keseimbangan lingkungan.

4) Muhammad Najetullah Ash-Sidiqy

*Islamic economics is the muslim thinker's response the economics challenges of their time. In this endeavour they were aided by the Qur'an and the sunnah as well as reason and experience.* Menurut Ash-shidiqy ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Quran dan Sunnah, akal (Ijtihad) dan pengalaman.

5) Kursyid Ahmad

*Islamic economics is a systematics effort they to understan the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from an Islamic prespektive.* Menurut Ahmad ilmu

ekonomi islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional dalam perspektif Islam.<sup>30</sup> Dari penjelasan ekonomi Islam oleh para ahli ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan upaya manusia atau masyarakat dalam memenuhi ebutuhan hidup dengan dilandasi syariat Islam.

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan yang memandang, meninjau, meneliti, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami berdasarkan ajaran atau hukum agama Islam. Istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomika Islam. Pengertian ekonomi Islam dapat dirangkumkan menjadi empat<sup>31</sup>. Dimana ekonomi Islam tersebut didasari berdasarkan nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.
- 2) Pemahaman masalah dan perilaku manusia yang berkaitan dengan perspektif Islam.
- 3) Studi tentang representasi perilaku ekonomi umat Islam dalam suatu masyarakat muslim modern.
- 4) Ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-quran, Hadis Nabi Muhammad, Ijma dan Qiyas.

#### b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara

---

<sup>30</sup>Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam, Jakarta: Pernermedia Group, 2006, h.16-17.

<sup>31</sup>Veithzal Rivai Zainal, et al. Ekonomi Mikro Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h.69.

menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem, yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang yang berdasar pada Al-Quran dan Hadis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia didunia dan akhirat (al-Falah). Beberapa prinsip dalam sistem ekonomi islam adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Allah menentukan benar dan salah
- 2) Prinsip penggunaan
- 3) Prinsip pertengahan
- 4) Kebebasan ekonomi
- 5) Prinsip keadilan

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi Islam tersebut, maka konfigurasi ekonomi islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khilafah* dan *ma'ad*. Yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (*multiype ownership*, *freedom to act*, *social justice*), serta dengan satu atap (akhlak). Secara umum prinsip-prinsip ekonomi islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok besar ini membentuk suatu bangunan yang akan mejadi prinsip ekonomi Islam.<sup>33</sup> Bagian tersebut adalah:

- 1) Lima nilai-nilai yang menjadi dasar untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu:
  - a) Tauhid (keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran Islam, secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang musli atas keesaan tuhan.
  - b) *Adl* (keadilan), Allah SWT telah memrintah manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak

---

<sup>32</sup> Muhammadiyah Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip dan Dasar*, Jakarta: Perneradamedia Group, 2012,h.41.

<sup>33</sup> Ibid. h.3.

menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga dalam penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi. Syarat ini mengandung arti penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak melanggar hukum sesuai firman Allah Swt. Dalam surah Al-Baqarah (2:168).<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا أَحْطَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ  
{١٢٨}

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia beerja dan mencari nafkah yang halal yang sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan dalam Al-Quran tidak boleh mengharamkan sesuatu yang halal dan menghalalkan sesuatu yang haram dengan kehendak pikiran sendiri karna itu adalah langkah setan.

- c) *Nubuwwah* (kenabian), setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Khususnya dalam bidang ekonomi yaitu *Siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas), dan *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).
- d) *Khilafah* (pemerintahan), dalam islam pemerintah memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utama adalah memastikan bahwa perekonomian suatu negara berjalan dengan baik sesuai dengan syariah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.

<sup>34</sup> Veithzal Rivai Zainal, et al. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h.71.

- e) *Ma'ad* (hasil). Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit/laba baik material maupun bukan material.
- 2) Prinsip-prinsip *derivatif*, yang merupakan prinsip sistem ekonomi Islam yang juga menjadi tiang ekonomi Islam, yaitu:
- a) *Multitype ownership* (kepemilikan multijenis) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adail. Dalam ekonomi ekonomi Islam kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh negara, guna menjamin adanya keadilan.
- b) *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha), merupakan turunan nilai dari *nubuwwah*, *adl*, dan *khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
- c) *Social justice* (keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam ekonomi Islam pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.
- 3) Akhlak, Teori ekonomi islam dan sistemnya belum cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai akhal. Kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung pada teori dan sistemnya saja, melainkan *man behind the gun*-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian etiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi Islam.<sup>35</sup> Ketiga prinsip tersebut adalah dasar yang digunakan dalam menjalankan ekonomi Islam.

---

<sup>35</sup> Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.14-16.

### 3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *musyarak* yang artinya bersama-sama. kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat. Dalam bahasa Inggris kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *society* dan *comunity*. *Community* menurut Arthur Hilman adalah: “*A defition of community must be inclusive enough to take account of the variety of both physical and social form which comunity take*”

Dengan lain perkataan masyarakat sebagai *community* cukup memperhitungkan dua variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam. Jadi ciri *community* ditekankan pada kehidupan bersama dengan bersandar pada lokalitas dan derajat hubungan sosial atau sentimen. Disebut sebagai paguyuban yang memberi rasa sentimen yang sama. Anggota-anggotanya mencari kepuasan berdasarkan adat kebiasaan dan sentimen (faktor primer), kemudian diikuti dan diperkuat oleh lokalitas (faktor skunder).

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam satu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat. Misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah sesuatu wadah atau wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat adanya dari pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. *Kedua*, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang

sifatnya fungsional.<sup>36</sup> Dalam hal ini dapat diambil contoh tentang masyarakat pegawai negeri, masyarakat ekonomi, masyarakat mahasiswa, dan sebagainya.

Dengan rincian pengertian masyarakat seperti yang telah diuraikan di atas, kiranya dapat memperjelas wawasan kita mengenai konsep masyarakat ditinjau dari sudut pergaulan hidup atau kehidupan bersama manusia dalam masyarakat. Jadi masyarakat terbentuk sebagai hasil interaksi yang bersifat individu, individu dengan kelompok serta kelompok yang satu dengan yang lainnya. Melalui interaksi yang terus-menerus lambat laun akan terwujud hubungan yang terorganisasi. Interaksi yang bersifat kontinu tersebut kemudian akan membentuk sebuah kelompok atau masyarakat. Dengan demikian maka akan terwujud tatanan kehidupan yang mengatur kehidupan bersama berdasarkan nilai-nilai yang disepakati. Pada dasarnya tujuan hidup bermasyarakat adalah untuk mewujudkan kehidupan bersama yang lebih teratur dengan aturan-aturan yang disepakati bersama.

#### **4. Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *oikonomita*. *Oikonomita* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.<sup>37</sup> Jadi ekonomi adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun rumah tangga.

---

<sup>36</sup> Abdulsyani, *Sosiologi (Skematika, Teori dan Terapan)*, Jakarta: Bumi Akasara, 1994, h.30-31.

<sup>37</sup> Abdullah Zaky, *Ekonomi Perspektif Islam*, Jogjakarta: Pustaka Setia, 2002, h.5.

Secara konsep ekonomi adalah: kegiatan atau usaha manusia dalam memnuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian maka secara konseptual hampir semua aktifitas manusia terikat dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan pemuasan keinginan (*wants*) dalam hidupnya. Di sisi lain juga terlihat, apa pun profesi dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan keperluan hidup, baik sekarang maupun masa datang, baik untuk keprluan sendiri maupun untuk keluarga atau bahkan untuk generasi berikutnya.<sup>38</sup> Dengan demikian melalui pemahaman dan penerapan konsep ekonomi ini, maka berbagai kegiatan atau profesi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan peningkatan kualitas kehidupan ini dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal.

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencangkup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi. Sperti pendapat menurut para ahli eonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula memepergunakan pendapatan tersebut.<sup>39</sup> ilmu ekonomi sangat penting kedudukanya dalam hidup bermasyarakat, karena ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>38</sup> Henry Faizal, *ekonomi publik (ekonommi untuk kesejahteraan rakyat)*, Padang: akademia, 2013, h.12.

<sup>39</sup> Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Stia, 1999,h,10.

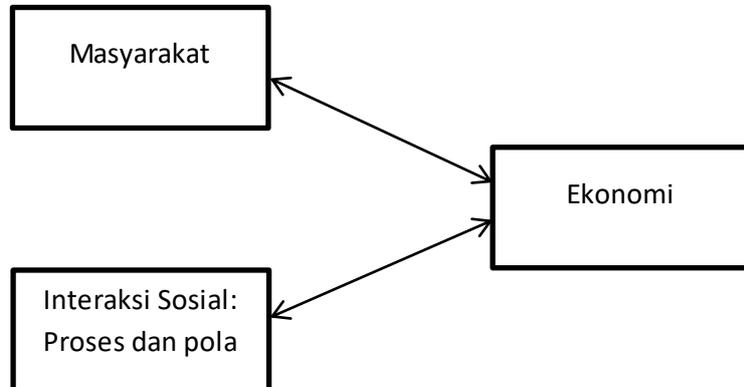
Sedangkan masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*. *Society* berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat, berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik*, yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentunya terbentuk adanya aturan-aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.<sup>40</sup> Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti di atas, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya dan dimana memproduksinya. Tuntunan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalam hukum dan agama. Dalam agama islam misalnya, orang boleh beternak kambing karena kambing dikategorikan halal. Namun apabila seseorang muslim/muslimah beternak babi maka kegiatan tersebut dipandang sebagai perbuatan haram. Islam mengkategorikan babi sebagai makanan haram, suatu makan yang dilarang atau tidak dibolehkan untuk dikonsumsi.

Selanjutnya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat, yang didalamnya ada proses interaksi sosial. Semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu dia perlu bekerja untuk memnuhi kebutuhan tersebut. Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi salah satunya oleh kualitas, kuantitas dan citra (*image*) dari apa yang ingin dikonsumsi.

---

<sup>40</sup> M. Munandar Soeherman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan konsep Ilmu Sosial*, Bnadung: Refika Aditama, 1998,h,63.

**Gambar 1**  
**Hubungan Antara Masyarakat Dengan Ekonomi**



Dari tabel diatas, dapat diperoleh pemahaman bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dengan masyarakat, termasuk didalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik.

*Kedua*, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologi yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang dapat dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologi dan fenomena ekonomi. Adapun dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk didalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi.

Konsep merupakan pengertian merujuk pada sesuatu. Apa yang membedakan orang kebanyakan dan sosiolog (ahli sosiologi) ketika berdiskusi tentang masyarakat. Variabel adalah konsep akademik, termasuk dalam konsep sosiologis, bukan konsep sosial. Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Stratifikasi sosial, misalnya dapat dikatakan sebagai variabel, karena stratifikasi sosial memiliki variasi nilai yaitu tinggi, menengah dan bawah. Teori merupakan

abstraksi dari kenyataan yang menyatakan hubungan sistematis antara fenomena sosial. Sedangkan metode sosiologi berkembang dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang meliputi metode survei, studi kasus, *grounded research*, dan sebagainya.<sup>41</sup> Jadi ekonomi erat kaitannya dengan masyarakat, dimana didalamnya dilandasi interaksi sosial satu sama yang lainnya.

## B. Kajian Sosial Ekonomi

### 1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata latin "*socius*" yang dalam bahasa inggris "*society*" yang berarti 'kawan'. Maksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar, yakni yang tinggal disuatu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling mempengaruhi.<sup>42</sup> Sementara itu, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani "*oikos*" yang artinya rumah tangga dan "*nomos*" yang artinya mengatur. Jadi ekonomi yaitu *oikosnomos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan.<sup>43</sup> Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, pengertian dan konteks dari istilah ekonomi menjadi lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana manusia berusaha mengolah sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya untuk tetap dapat tetap mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Sedangkan status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Abdusyani kondisi sosial ekonomi

---

<sup>41</sup> Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Media Group, 2009, h.9-16.

<sup>42</sup> Wahyuni Yuyun, *Dasar-Dasar Statistika Deskriptif*, : Nuha Media Pres, 1986. h.60

<sup>43</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h.18

adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Dalam suatu kelompok masyarakat, terutama masyarakat yang heterogen, kondisi ekonomi sosialnya cenderung lebih beragam jika dibandingkan dengan masyarakat yang strukturnya homogen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah sesuatu keadaan atau kedudukan yang didapat anggota masyarakat secara sosial dalam posisi tertentu akibat dari konsekuensi keadaan sosial dan ekonomi dalam struktur masyarakat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban.

## **2. Aspek Kondisi Sosiasal Ekonomi**

Fenomena dan aktivitas ekonomi yang berkembang di masyarakat, seperti aktivitas produksi, pengolahan, pemasaran dan berbagai lembaga perekonomian yang ada, sesungguhnya sudah sejak lama menjadi fokus perhatian sosiologi klasik, seperti Karl Marx, Max Weber, dan Emile Durkheim telah jauh-jauh hari menaruh perhatian pada keterkaitan ekonomi dengan kelas sosial, agama, birokrasi dan aspek-aspek sosial lainnya. Namun demikian perhatian sosiologi terhadap persoalan dan fenomena ekonomi cenderung menurun setelah abad ke-20, dan baru mulai kembali muncul di era kebangkitan sosiologi ekonomi Marxis dan Weberian pada tahun 1970-an. Berbeda dengan kelompok utilitarianisme yang memahami individu sebagai makhluk yang cenderung memaksimalkan kepentingan materialnya sendiri secara rasional, Marx, Weber, dan Durkheim justru mengaskan adanya sifat-sifat sosial dari kehidupan ekonomi.

Sosiologi ekonomi secara sederhana didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Cara yang dimaksud disini berkaitan

dengan semua aktivitas orang, kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka. Sementara itu Richard Swedebeg mendefinisikan sosiologi ekonomi sebagai bagian dari sosiologi yang membahas dan menganalisis fenomena ekonomi, dengan bantuan konsep-konsep dan metode sosiologi.<sup>44</sup>

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat. Untuk menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat diperlukan beberapa aspek sebagai penilainya, sehingga dalam penentuan kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat dapat ditentukan secara lebih jelas dan pasti. Setatus sosial ekonomi seseorang dapat dilihat atau dinilai dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan keadaan lokasi tempat tinggal serta pergaulan dan aktivitas sosial.<sup>45</sup> Namun dalam penelitian ini fokus pada aspek ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian bentuk-bentuk dari aspek ekonomi seperti terbentuknya lapangan kerja, perubahan mata pencaharian dan meningkatnya pendapatan.

Dari beberapa yang menentukan setatus sosial ekonomi tersebut, maka dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada beberapa aspek dari kondisi dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut berkaitan dengan kesempatan kerja (mata pencaharian), kesempatan berusaha, dan tingkat pendapatan.<sup>46</sup> Berikut adalah dampak ekonomi tersebut:

---

<sup>44</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, Jakarta: Penadamedia Group, 2013, hal. 11-15

<sup>45</sup> Melita Rahmadhani, *Analisis kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT.Indokom Samudra Persada Di Dusun emang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2018.

<sup>46</sup> Rivian Sukarsa, Iwan Rudiarto, *Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap sosila-Ekonomi Fisik Lingkungan Masyarakat Sekitarnya*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1, Universitas Diponegoro, 2014.

a. Pekerjaan (Mata Pencaharian)

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut departemen kesehatan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau mata pencaharian masyarakat. Sedangkan bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.<sup>47</sup> Dari beberapa pengertian diatas mengenai pekerjaan dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mendapatkan nafkah. status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berusaha sendiri, bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi maupun keahlian khusus.
- 2) Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/ pekerja tetap yang dibayar.
- 3) Buruh/karyawan/pegawai, adalah orang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama

---

<sup>47</sup> *Statistik Pendapatan (income statistics) februari 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS)-statistics Indonesia.h.5. <https://www.bps.go.id>, diakses pada 28 Desember 2018.

dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasnya 3 bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- 4) Pekerja bebas, adalah gabungan pekerja bebas dipertanian dan pekerja bebas di bukan pertanian.
- 5) Pekerja bebas dipertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam 1 bulan terakhir). Di usaha pertanian baik usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang usaha pertanian maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian, tanam pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- 6) Majikan, adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- 7) Pekerja bebas di Non-pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan), di usaha non-pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran upah harian maupun borongan. Usaha non-pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa masyarakat, sosial dan perumahan.
- 8) Pekerja keluarga/tidak dibayar, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat

upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

- a) Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja disawah dan tidak dibayar.
- b) Bukan anggota rumah tangga tetapi anggota keluarga yang dibantunya, seperti family yang membantu melayani penjualan diwarung dan tidak dibayar.
- c) Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu orang menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.<sup>48</sup>

Status pekerjaan menurut badan pusat statistik terbagi menjadi tuju, seperti yang telah dijelaskan diatas. Sedangkan menurut Notoatmodjo, membagi pekerjaan menjadi 7 kelompok besar, yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Pedagang, yaitu orang yang melakukan perdagangan. Memperjual-belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk mendapatkan suatu keuntungan.
- 2) Buruh/Tani, yaitu seseorang yang bekerja dibidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memlihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman terssebut untuk dikonsumsi sendiri atau menjualnya kepada orang lain.
- 3) PNS, yaitu pegawai yang telah memnuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yan berwenang dan disertai

---

<sup>48</sup> *Statistik Pendapatan (income statistics) februari 2018*, Badan Pusat Setatistik (BPS)-statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id>, diakses pada 28 Desember 2018.

<sup>49</sup> <https://bloggercompecintabahasa.blogspot.com/2012/09klasifikasi-dan-pengertian-pekerjaan>.

tugas negara lainya, dan digaji sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 4) TNI/Polri, yaitu pekerjaan sebagai aparatur negara yang bekerja di bawah instansi negara secara langsung.
- 5) Pensiunan, yaitu seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya telah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda), seseorang yang pensiun mempunyai hak atas dana pensiun atau pesangangan.
- 6) Wiraswasta, yaitu suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk memberikan nilai tambah terhadap suatu produk sehingga memberi kepuasan lebih kepada pelanggan.
- 7) IRT, yaitu seseorang wanita yang menjalankan atau mengelola rumah tangga keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Dalam hal ini segala yang dilakukan ibu rumah tangga bersifat *non-profit* / tidak berorientasi pada keuntungan ekonomi.

#### b. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang atau barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Sedangkan rumah tangga, adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.<sup>50</sup> Jadi pendapatan rumah tangga bisa dikatakan

---

<sup>50</sup> *Statistik Pendapatan (income statistics) february 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS)-statistics Indonesia, <https://www.bps.go.id>,h.4-6.

sebagai penghasilan dari sebuah individu atau keluarga yang digunakan untuk iaya kebutuhan rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga adalahh jumlah penghasilan riil yag diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memnuhi kebutuhan bersama maupun perorangan di dalam rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut terdapat bebrapa hal pokok yang ditekankan yaitu pendapatan biasa berasal dari kepala rumah tangga maupun dari semua anggota keluarga yang sudah bekerja. Pendapatan rumah tangga berasal dari beberapa sumber, mulai dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja seperti upaha atau gaji, bnus, keuntungan maupun darai balas jasa modal seperti bagi hasil.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada tingkat produktifitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Setabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.<sup>51</sup> seperti halnya karyawan, guru, dagang dan lain sebagainya

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan yang masyarakat ayang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

---

<sup>51</sup> M.Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Jurnal sosial ekonomi, 2009, h.9.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainya.<sup>52</sup> Adapaun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni, dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja, dari hak milik seperti modal dan tanah, dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruhh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasikan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah *property* yang dihasilkan tergantung pada jumlah dab jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan teransfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tepi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosiaal, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>53</sup> Dengan pendapatan tersebutlah suatu keluarga ataupun msyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **C. Kajian Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap**

### **1. Pengertian Dampak**

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat dari suatu penyelenggara kegiatan perekonomian yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).<sup>54</sup> Dampak secara sederhana dapat

---

<sup>52</sup> Uni Rohmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung: 2017, h.45-46.

<sup>53</sup> Karl E. Case, Ray C, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007, h.445.

<sup>54</sup> *Pengertian Dampak*, <http://kbbi.web.id/dampak> di akses pada tanggal 19 januari 2019.

diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari suatu tindakan. Dari setiap proses keputusan yang diambil biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu positif ataupun negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan.

Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi, antara lain:

- a. Penyerapan tenaga kerja
- b. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. Kesehatan masyarakat.
- e. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas seperti: proyek, program atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat, untuk hal ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.<sup>56</sup> Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai suatu aktifitas.

---

<sup>55</sup> Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015, h,10.

<sup>56</sup> Soerjono Soeanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Perasada, 2006, h,263.

## 2. Pembangunan

### a. Pengertian Pembangunan

Menurut KBBI, pembangunan adalah proses, cara, perbuatan membangun.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Mohammad Ali, pembangunan merupakan setiap upaya yang dikerjakan secara terencana untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan menaikkan taraf hidup, kesejahteraan dan kualitas manusia.<sup>58</sup> Pembangunan merupakan suatu proses, berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disuatu pihak bersifat independen tetapi dipihak lain merupakan (bagian) dari suatu yang bersifat tanpa akhir, banyak cara yang dilakukan untuk menentukan penetapan tersebut, seperti berdasarkan jangka waktu biaya atau hasil tertentu yang diharapkan akan diperoleh.

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Menurut Siagian pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”. Sedangkan Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu pembangunan sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya.<sup>59</sup> Pembangunan adalah proses

---

<sup>57</sup> *Pengertian Pembangunan*, <https://kbbi.web.id/pembangunan.html>, diakses pada tanggal 19 januari 2019.

<sup>58</sup> *pengertian pembangunan menurut para ahli*, <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli/>, diakses pada: 19 Des. 19.

<sup>59</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015, h.87-88

perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk berkembang dan tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan dan s\\eksistensinya. Perubahan mengandung makna bahwa suatu negara harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari satu jangka waktu ke jangka waktu selanjutnya.<sup>60</sup> Kegiatan pembangunan mutlak perlu dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan juga untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Setiap orang tidak dapat terlepas dari kata pembangunan. Semua harus melaksanakan pembangunan demi bertahan dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi disemua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya dan politik. Makna penting dari pembangunan tersebut adalah kemajuan/perbaikan dan pertumbuhan. Maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan sebagai akibat adanya pembangunan.

#### b. Nilai dan Tujuan Pembangunan

dalam sebuah pembangunan terdapat tiga nilai komponen dasar atau nilai inti yang harus dijadikan basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami pembangunan yang paling hakiki. Ketiga komponen dasar tersebut adalah:

- 1) Kecukupan (*sustenance*), Kecukupan adalah kemampuan masyarakat untuk memenuhi bukan hanya kebutuhan dasar (makanan), melainkan mewakili semua hal yang merupakan

---

<sup>60</sup> Melinda Paula, *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan Pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang: 2015, h.20.

kebutuhan dasar manusia secara fisik seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Jika satu saja dari sekian banyak kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, maka munculah kondisi “keterbelakanagna *absolut*”. Fungsi dari semua kegiatan ekonomi pada hakikatnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin perangkat dan bekal guna menghindari kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang diakibatkan oleh kekurangan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan.

- 2) Jati Diri (*Self-esteem*), Komponen yang kedua universal yang kedua dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu, dan seterusnya.
- 3) Kebebasan (*Freedom*), nilai universal yang ketiga yang terkandung dalam makna pembangunan adalah konsep kebebasan/kemerdekaan manusia. Yaitu kemampuan untuk berdidri tegak diatas kaki sendiri (otonam) dan demokratis.

Ketiga hal inilah yang merupakan tujuan pokok yang harus digapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan. Ketiganya berkaitan secara langsung dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai macam bentuk di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang zaman. Berdasarkan ketiga komponen dasar pembangunan diatas dijelaskan paling tidak ada tiga tujuan dari suatu pembangunan, yaitu:

- 1) Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan
- 2) Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan

lapangan pekerjaan, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatana perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang semuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.

- 3) Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara-negara lain, namun juga setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Jadi pembangunan mmerupakan suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang.<sup>61</sup> pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang dan suatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan.

#### c. Rencana Kegiatan Pembangunan

##### 1) Kegiatan Pembangunan Proyek Individual

Pada umumnya, kegiatan pembangunan merupakan kegiatan proyek individual. Proyek-proyek pembangunan individual ini antara lain pembangunan fasilitas utulitas kota seperti hotel, pusat perdagangan, rumah sakit, perkantoran, pabrik, kampus dan terminal. Proyek tersebut mempunyai *main issues* dan *key issues* serta dampak besar dan penting yang tidak terlalu banyak. Kegiatan individual mempunyai kriteria sebagi berikut:

- a) Pemarkasa satu pemilik perusahaan,
- b) Kegiatan dalam skala sempit,

---

<sup>61</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015, h.94-97.

c) Mempunyai pola dampak yang sebaran pola dampaknya terkonsentrasi pada proyek yang relatif sempit,

## 2) Kegiatan Pembangunan Kawasan

Pengertian kawasan dalam AMDAL adalah sebidang lahan yang memiliki fungsi tertentu, disebut sebagai suatu kawasan bila seluruh fasilitas dan utilitas yang akan dibangun mempunyai keterkaitan dengan fungsi kawasan yang telah ditentukan. Suatu kawasan, pada umumnya mempunyai satu fungsi tertentu. Pembangunan kawasan mempunyai kriteria antara lain:

- a) Pemrakarsa kegiatan pembangunan kawasan hanya satu penanggung jawab kegiatan
- b) Seluruh yang dibangun mempunyai kegiatan langsung dengan fungsi utama pembangunan kawasan
- c) Kawasan tersebut dalam satu bentang alam

## 3) Pembangunan Terpadu

Pembangunan terpadu didalamnya terdapat beberapa atau bahkan banyak macam pembangunan. Akan tetapi, seluruh pembangunan yang dilakukan dalam suatu areal atau daerah tertentu saling terkait. Syarat disebut pembangunan terpadu bila semua fasilitas atau utilitas yang dibangun telah ada dalam perencanaan. Seluruh fasilitas dan utilitas yang telah direncanakan semuanya akan dibangun dalam waktu yang berencanaan. Kriteria yang disyaratkan sebagai pembangunan terpadu adalah:

- a) Pemrakarsa pembangunan seluruhnya dilakukan oleh satu pemrakarsa
- b) Pembangunan seluruh fasilitas yang dibangun terkait antara satu dengan yang lain dalam satu perencanaan.
- c) Areal atau daerah yang akan dibangun dalam satuan *lanskap* (bentang alam).

#### 4) *Main Issues* dan *Key Issues*

Stiap kegiatan pembangunan memiliki *main issues* dan *key issues* tertentu. *Main issues* sering diterjemahkan sebagai masalah utama dan *key issues* sebagai masalah kunci. Pada saat ini, dalam pedoman penyusunan dokumen AMDAL tidak disebut kata-kata tersebut. Namun pada pedoman-pedoman terdahulu banyak dibicarakan karena bagi penyusunan dokumen AMDAL pemula merupakan langkah atau proses yang memudahkan dalam memulai proses *scoping*.<sup>62</sup> Itulah perencanaan dalam suatu pembangunan, perencanaan sangat penting dalam pembangunan karena untuk mempermudah penyusunan suatu dokumen apapun anggaran.

#### d. Analisis Dampak Lingkungan

##### 1) Identifikasi Dampak Lingkungan

Identifikasi dampak lingkungan adalah suatu proses analisis setelah ditemukan prioritas dampak penting sehingga identifikasi dampak hipotesis yang ditetapkan dalam *Scoping* benar dan seharusnya identifikasi dampak dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan

Bila semua dampak lingkungan berupa parameter lingkungan terkena dampak telah didapatkan maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dampak pada setiap parameter lingkungan yang terkena dampak penting, identifikasi adalah proses analisis untuk mengenali atau mencandra terhadap setiap parameter yang terkena dampak penting. Ada beberapa aspek untuk pengenalan atau pencandraan dampak dari setiap parameter lingkungan diantaranya adalah:

- a) Menetapkan jenis dampak, dampak yang telah ditetapkan dari proses *scoping* tersebut dikaji untuk mengenali dampak tersebut merupakan dampak positif atau dampak negatif.

---

<sup>62</sup>Chafid Fandeli, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berbagai Sektor*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018, h.25-29

- b) Menentukan orde dampak, orde dampak ini dapat dikenali sebagai dampak orde satu (dampak primer), dampak orde dua (dampak skunder), dampak orde tiga (dampak tertier) dan dampak orde empat (dampak kuarter)
- c) Sifat dampak, setiap parameter yang terkena dampak penting harus diketahui sifat dampaknya dalam hal paparannya.
- d) Perilaku dampak, parameter yang terkena dampak akan memiliki perilaku berbeda dalam merespons apabila bertemu dengan parameter lain.

## 2) Prakiraan Dampak

Analisis prakiraan dampak merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan cara perhitungan kuantitatif atau sering juga perhitungan matematis. Analisis ini dimaksudkan untuk mencari besar dampak secara mudah dapat didefinisikan sebagai selisih besar dampak yang secara mudah dapat didefinisikan selisih perbedaan antara kondisi lingkungan saat awal (disebut rona lingkungan awal dan diberi simbol  $RL_{At0}$ ). Rona lingkungan awal akan berubah dengan adanya usikan atau pengaruh adanya kegiatan proyek. Kondisi setelah adanya proyek sering disebut dengan rona lingkungan yang akan datang dengan proyek atau diberi simbol  $RL_{yaddp}$  atau  $RL_{tndp}$ .

## 3) Evaluasi Dampak

Proses analisis yang terakhir dalam ANDAL adalah evaluasi dampak. Pada hakikatnya seluruh dampak yang dievaluasi dalam proses analisis evaluasi adalah dampak besar dan dampak penting. Sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pasal 23 undang-undang No. 32 tahun 2009, setiap rencana kegiatan yang memnuhi 9 kriteria wajib dilengkapi dengan AMDAL. padahal proses ANDAL sudah dilakukan dari kategori rencana kegiatan yang wajib AMDAL sehingga dalam proses analisis tidak mempersoalkan penting atau tidak pentingnya dampak. Analisis

yang harus dilakukan adalah menilai tingkat besaran dampak terhadap setiap parameternya, di samping juga menilai derajat pentingnya dampak. Keduanya dirangkum dalam satu kata pentingnya dampak atau *importance* yang berarti pentingnya dampak dan termasuk besarnya dampak. Tingkat besaran dampak dikaji berdasar 9 kriteria yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Perubahan bentuk dan bentang alam, semakin mengubah luas bentang alam dan banyak bentuk lahan semakin berdampak besar dan penting.
- b) Eksploitasi sumber daya alam (terbarukan atau tidak terbarukan), apabila proyek memanfaatkan sumber daya alam terbarukan dampaknya lebih kecil dibanding memanfaatkan sumber daya alam tidak terbarukan.
- c) Prosesnya berpotensi memerosotkan atau memboroskan sumber daya alam. Semakin banyak semakin besar dan penting.
- d) Kegiatan yang hasilnya akan mempengaruhi lingkungan alam dan buatan serta sosial budaya.
- e) Kegiatan yang mempengaruhi kawasan lindung dan konservasi
- f) Kegiatan yang melakukan introduksi jenis baru
- g) Kegiatan pembuatan dan penggunaan menggunakan bahan hayati dan nonhayati
- h) Kegiatan yang memiliki resiko tinggi
- i) Teknologi yang mempunyai resiko besar mempengaruhi lingkungan.

Pada dasarnya ke-9 kriteria tersebut tidak mutlak dibutuhkan sebab ada beberapa kriteria yang saling *overlap* sehingga tim

penyusun dapat mendiskusikanya untuk menentukan kriteria yang dipakai.<sup>63</sup>

### 3. Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan menurut Islam adalah bersifat multi-dimensi yang meliputi aspek fisik, kerohanian dan moral. Penilaian pembangunan adalah berpusat kepada konsep tauhid yaitu Allah sebagai pemilik mutlak dan manusia sebagai *khalifah* yang bertanggung jawab membangun alam semesta berlandaskan epada *Al-Quran* dan *As-sunnah*. Pembangunan yang dilasanakan oleh negara dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yaitu berupa peningkatan esejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhiratnya. Pembangunan tidak boleh hanya berkaitan dengan *masalah* dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*transendental*). Oleh arena itu pembangunan harus merujuk atau didasarkan pada etentuan syari'ah, baik dalam bentuk Firman Allah, sabda Rosul, *ijma*, *qiyas* maupun *ijtihad* para ulama.<sup>64</sup>

Pembangunan dalam Islam adalah berkonsep kepada falsafah, konsep premis dan epistemologinya yang tersendiri yang berbeda dengan teori dan model pembangunan barat. Islam menganjuran umatnya supaya membina keharmonisan antara individu dan masyarakat serta alam sekitar. hal ini penting untuk pembangunan yang seimbang dan tidak mengancam kehidupan keseluruhan masyarakat dan alam sekitar. seperti apa yang diterangan dalam al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 60. Dimana terkandung seruan kepada umat manusia untuk memanfaatkan alam dan juga untuk tida berbuat kerusakan.

وَإِذِاسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِشَعِصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَّتْ مِنْهُ اِثْنَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدَعِلِمُ  
كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْنَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ (٦٠)

“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu KAMI berfirman: “pukulah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu

<sup>63</sup> Chafid Fandeli, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berbagai Sektor*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2018,h.25-29

<sup>64</sup> Nor Sahida Mohamad, Sanep Ahmad, *Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Suatu Analisis Awal*, jurnal fakultas Eonomi dan Pengurusan, universitas Kebangsaan Malaysia, 2013.

*memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tiap tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*

Untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dan untuk juga tidak berbuat erusakan dalam pemanfaatanya pembangunan islam beronsep kepada falsafah pembanguan yang dirumuskan oleh para ulama'. Bebrapa falsafah pembanguan yang sesuai untuk pembanguan ekonomi menurut Islam yaitu:

a. Tauhid

Tauhid adalah konsep yang menkankan kepada aspek hukum yaitu Allah sebagai pemilik dan penguasa yang mutlak ke atas segala isi bumi dan langit. Begitu juga halnya dengan pembanguan, konsep pembanguan yang diterapkan oleh islam ialah konsep yang meletakkan Allah sebagai pemilik mutlak ke atas segala sumber yang terdapat di alam semesta ini.

b. Khalifah

Agama islam telah menetapkan kedudukan dan peranan manusia sama ada secara individu atau kelompok masyarakat sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah merujuk kepada fungsi manusia sebagai pengurus alam semesta supaya mencapai kesejahteraan dan barakah. Tanggung jawab halifah dalam memakmurkan bumi Allah adalah meliputi tanggung jawab untuk menjaga kemaslahatan manusia, alam sekitar, dan kehidupan yang lain.

c. Keadilan

Keadilan juga merujuk pada pembanguan ekonomi yang dapat dinikmati secara keseluruhannya masyarakat. Konsep persaudaraan umat islam akan berjalan seiring dengan konsep keadilan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manusia dalam meningkatkan pembanguan negara yang bergerak sejalan dengan kosep keadilan.

#### 4. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

##### a. Pengertian PLTU

Pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) adalah pembangkit yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan energi listrik. Bentuk utama dari pembangkit listrik jenis ini adalah generator yang seporos dengan turbin yang digerakan oleh tenaga kinetik dari uap menggunakan berbagai macam bahan bakar terutama batu bara dan minyak bakar serta MFO<sup>65</sup> untuk *Start up* awal. Proses konversi energi pada PLTU berlangsung melalui 3 tahapan, yaitu:

- 1) Energi kimia dalam bahan bakar diubah menjadi energi panas dalam bentuk uap bertekanan dan temperatur tinggi.
- 2) Energi panas (uap) diubah menjadi energi mekanik dalam bentuk putaran.
- 3) Energi mekanik diubah menjadi energi listrik

PLTU menggunakan fluida kerja air uap yang bersirkulasi secara tertutup. Artinya menggunakan menggunakan fluida yang sama secara berulang-ulang. Urutan sirkulasinya secara singkat adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama air diisikan ke boiler hingga mengisi penuh luas permukaan pemindah panas. Di dalam boiler air ini dipanaskan dengan gas panas hasil pembakaran bahan bakar dengan udara sehingga berubah menjadi uap.
- 2) Kedua, uap hasil produksi boiler dengan tekanan dan temperatur tertentu diarahkan untuk memutar turbin sehingga menghasilkan daya mekanik berupa putaran.
- 3) Ketiga, generator yang dikopel langsung dengan turbin berputar menghasilkan energi listrik sebagai hasil dari perputaran medan magnet dalam kumparan, sehingga ketika turbin berputar dihasilkan energi listrik dari terminal *output* generator.

---

<sup>65</sup> *Marine Fuel Oil* (MFO) merupakan bahan bakar minyak yang banyak digunakan untuk pembakaran langsung pada industri besar dan digunakan sebagai bahan bakar untuk *steam power station*.

4) Keempat, uap bekas keluar turbin masuk ke kondensor untuk didinginkan dengan air pendingin agar berubah kembali menjadi air yang disebut dengan air kondensasi uap kemudian digunakan lagi sebagai air pengisi boiler.,<sup>66</sup>Demikian siklus ini berlangsung terus menerus dan berulang-ulang.

b. Bagian-bagian PLTU

Untuk menjalankan mesin pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dibutuhkan beberapa komponen komponen dasar dan penunjang dalam pengoprasianya. Komponen tersebut terdiri dari dua komponen yaitu, bagian utama dan alat penunjang. Bagian tersebut yaitu:

1) Bagian Utama

- a) Boiler, boiler berfungsi untuk mengubah air (*feed water*) menjadi uap panas lanjut (*superheated steam*) yang akan digunakan untuk memutar turbin.
- b) Turbin Uap, berfungsi untuk mengkonversi energi panas yang dikandung oleh uap menjadi energi putar (energi mekanik).
- c) Kondensor, kondensor berfungsi untuk mengkondensasikan uap bekas dari turbin
- d) Generator, generator berfungsi untuk mengubah energi putar dari turbin menjadi listrik

2) Peralatan Penunjang

Peralatan penunjang yang terdapat pada suatu PLTU pada umumnya adalah:

- a) *Desalination Plant (Unit Deal)*, peralatan ini berfungsi untuk mengubah air laut (*Brine*) menjadi air tawar (*frsh water*) dengan metode penyulingan.
- b) *Reverse Osmosis (RO)*, alat ini mempunyai fungsi yang sama seperti *deselination plan* namun metode yang digunakan berbeda. Pada peralatan ini digunakan membran

---

<sup>66</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembangkit\\_listrik\\_tenaga\\_uap](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembangkit_listrik_tenaga_uap), diakses pada: Kamis, 19 Desember 2019. 11:45

semi permeable yang dapat menyaring garam-garam yang terkandung dalam air.

- c) Demineralizer plant, berfungsi untuk menghilangkan kadar mineral (ion) yang terkandung dalam air tawar.
- d) *Hydrogen Plant (unit Hydrogen)*, pada PLTU digunakan *hydrogen (H<sub>2</sub>)* sebagai pendingin generator
- e) *Chlorination Plant (Unit Chlorin)*, berfungsi untuk menghasilkan senyawa *sodium hypochlorite (NaOCl)* yang digunakan untuk melemahkan mikro organisme laut pada area water intake. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pengerasan (*scaling*) pada pipa-pipa kondensor maupun unit desal akibat perkembangbiakan mikro organisme laut tersebut.
- f) *Auxiliary Plant (boiler bantu)*, pada umumnya merupakan boiler berbahan bakar minyak, yang berfungsi untuk menghasilkan uap (steam) yang digunakan pada saat boiler *start up* maupun sebagai uap bantu (*auxiliary steam*)
- g) *Coal Handling (unit Pelayanan Batubara)*, merupakan pelayanan yang menangani pengolahan batubara yaitu dari proses bongkar muat kapal di dermaga, penyaluran ke stockarea sampai penyaluran ke bunker unit.
- h) *Ash Handling*, merupakan Unit Pelayanan Abu), merupakan unit yang melayani pengolahan abu baik itu abu jatuh maupun abu terbang dari *Electrostatic precipitator* dan *submerged drag conveyor (SDCC)*<sup>67</sup> Tiap-tiap komponen utama dan peralatan penunjang dilengkapi dengan sistem-sistem dan alat bantu yang mendukung kerja komponen tersebut.

---

<sup>67</sup> <https://rakhman.net/power-plant-id/fungsi-prinsip-kerja-pltu/> diakses pada: Selasa, 24 Desember 2019.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Ujungnegoro

##### 1. Keadaan Geografis Desa Ujungnegoro

Desa Ujungnegoro adalah desa yang terletak di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. secara administratif Desa Ujungnegoro terdiri dari 6 Dusun dengan letak antor Desa jungnegoro berada di Dusun Sumur. Berdasarkan luas wilayah Desa Ujungnegoro mempunyai luas 579.000 Ha, luas tanah kering 427.000 Ha dan tanah sawaah 152.000 Ha. Luas tanah kering menurut penggunaannya terbagi menjadi, tegal seluas 219.680 Ha, pekarangan seluas 148,000 Ha, kolam/tambak seluas 3,000 Ha dan sisanya seluas 56,320 Ha.

Berdasarkan letak goeografis Desa ujungnegoro berada pada titik koordinat 6,92410 lintang selatan dan 109,78330 bujur timur.desa Ujungnegoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Kandeman dengan Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 5 Km. Desa Ujungnegoro di sebelah utara laut utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa juragan yang merupakan bagian dari Kecamatan Kandeman, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalsari yang merupakan bagian dari kecamatan Kandeman dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Karanggeneng yang juga merupakan bagian dari Kecamatan Kandeman.

#### Gambar 2

##### Peta Administratif Desa Ujungnegoro



Sumber : Data dan profil Desa Ujungnegoro

**Tabel 2**  
**Batas Wilayah Desa Ujungnegoro**

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Laut Jawa	-
2	Sebelah selatan	Juragan dan Depok	Kandeman
3	Sebelah barat	Tegalsari	Kandeman
4	Sebelah Timur	Karanggeneng	Kaandeman

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

**Tabel 3**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan**

No	Penggunaan Lahan	Luas	Presentase
1	Luas Permukiman	19,80 Ha	23,72 %
2	Luas Persawahan	15,20 Ha	18,21 %
3	Luas Perkebunan	21,96 Ha	26,31%
4	Luas Perkuburan	0,83 Ha	0,99 %
5	Luas Pekarangan	5,00 Ha	5,99 %
6	Luas Taman	0,00 Ha	0 %
7	Perkkantoran	0,50 Ha	0,60 %
8	Luas Prasarana Umum lainya	20,19 Ha	24,18 %
<b>Total Luas</b>		<b>83,48 Ha</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa luas lahan untuk sawah maupun perkebunan memiliki presentase yang tinggi. Dimana luas sawah 15,20 Ha atau sebanyak 18,21 % dan perkebunan memiliki presentase yang tertinggi dengan presentase 23,72 % atau seluas 19,80 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lahan kosong yang tersedia di Desa Ujungnegoro.

## 2. Keadaan Demografi Desa Ujungnegoro

### a. Kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin

Desa Ujungnegoro terbagi menjadi 6 dusun, 6 Rukun warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.634 jiwa dan penduduk perempuan 3.674 jiwa dengan total keseluruhan 7.308 jiwa. jumlah Kepala keluarga (KK) di Desa Ujung Negoro sebanyak 1.956 KK. Untuk lebih jelas berikut tabel data penduduk Desa Ujungnegoro:

**Tabel 4**

**Klafisikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Ujungnegoro pada tahun 2018**

No	Jenis Kelamin	Jumlah/Jiwa
1	Laki-laki	3.634
2	Perempuan	3.674
Total		7.308
Jumlah epala Keluarga (KK)		1.956 (KK)

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang tercatat secara administrasi berjumlah 7.308 jiwa dengan rincian jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Dengan jumlah 3.634 jiwa penduduk Laki-laki dan 3.674 jiwa penduduk perempuan. Namun jika dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur/Th	Jumlah/jiwa
1	0 – 9	1.348

2	10 – 14	671
3	15 – 19	622
4	20 – 24	653
5	25 – 29	597
6	30 – 34	487
7	35 – 39	541
8	40 – 44	534
9	45 – 49	491
10	50 – 54	415
11	55 +	949
Total		7.308 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa usia yang paling banyak menempati wilayah Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman adalah kelompok umur 0 – 9 Th dengan jumlah 1.348 Jiwa, kemudian kelompok umur 55 Th ke atas dengan jumlah 949 jiwa, kelompok umur 10 – 14 Th dengan jumlah 671 jiwa, kelompok umur 20 – 24 Th dengan Jumlah 653 Jiwa, kelompok umur 15 -19 Th dengan jumlah 622 Jiwa, kelompok umur 25 – 29 Th dengan jumlah 597 Jiwa, kelompok umur 35 -39 Th dengan jumlah 541 Jiwa, kelompok umur 40 – 44 Th dengan jumlah 534 jiwa, kelompok umur 45 -50 Th dengan jumlah 491 jiwa, kelompok umur 30 -34 Th dengan jumlah 487 jiwa, dan yang paling rendah kelompok umur 50 – 54 Th dengan jumlah 415 jiwa.

b. Kondisi kependudukan berdasarkan Agama

Seperti yang kita ketahui Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya dan juga agama yang tersebar diberbagai pulau, kota maupun pelosok desa. Berdasarkan administratif desa Ujungnegoro data kependudukan berdasarkan agama sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Ujungnegoro**

	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	7.308
2	Kristen/Protestan	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		7.308 Jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Batang

Dilihat dari jumlah penduduk dari banyaknya pemeluk agama, penduduk Desa Ujungnegoro secara keseluruhan beragama Islam. Demikian dapat dilihat bahwa Desa Ujungnegoro seluruh penduduknya menganut agama Islam. Hal ini menunjang adanya fasilitas umum berupa tempat beribadah yang memadai dengan tersedianya 3 masjid dan 15 Mushola di Desa Ujungnegoro.

c. **Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ujung Negro**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah masyarakat bahkan negara. Pendidikan menentukan tingkat kualitas diri seseorang bahkan suatu masyarakat di suatu wilayah atau negara. Semakin baik tingkat pendidikannya maka semakin baik pula kualitas pekerjaannya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk desa Ujungnegoro dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 7**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ujungnegoro**

<b>No</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	Penduduk buta aksara dan huruf latin	1.627	42,16%

<b>2</b>	Penduduk Tamat SD/Sederajat	1.641	42,52%
<b>3</b>	Penduduk Tamat SMP/Sederajat	315	8,16%
<b>4</b>	Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	224	5,80%
<b>5</b>	Penduduk Tamat D-1/Sederajat	0	0%
<b>6</b>	Penduduk tamat D-2/Sederajat	0	0%
<b>7</b>	Penduduk tamat D-3/Sederajat	10	0,26%
<b>8</b>	Penduduk tamat S-1/Sederajat	40	1,05%
<b>9</b>	Penduduk tamat S-2/Sederajat	2	0,05%
<b>10</b>	Penduduk tamat S-3/Sederajat	0	0%
<b>11</b>	Penduduk tamat SLB A	0	0%
<b>12</b>	Penduduk tamat SLB B	0	0%
<b>13</b>	Penduduk tamat SLB C	0	0%
<b>Jumlah</b>		3859	100%

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Ujungnegoro tergolong rendah, dimana sebagian besar adalah tamat SD/Sederajat sebanyak 1.627 orang atau 42,52%. Selain itu, jumlah penduduk yang masih tergolong ke dalam buta aksara memiliki presentase sangat besar yaitu sebesar 42,16%.

d. Kondisi Tenaga Kerja Penduduk Desa Ujungnegoro

**Tabel 8**

**Kondisi Tenaga Kerja Penduduk Desa Ujungnegoro**

<b>No</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	Penduduk usia 18-56 tahun	1.805	1.992
2	Penduduk Usia 18-56 tahun yang bekerja	1.425	778
3	Penduduk usia 18-56	380	1.214

	tahun yang belum atau tidak bekerja		
4	Penduduk usia 0-6 tahun	342	331
5	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	526	482
6	Pendudu usia 56 tahun ke atas	846	870
7	Angkatan kerja	380	1.214

Sumber: Data Monografi Desa Ujungnegoro

Dari data kondisi tenaga kerja penduduk Ujungnegoro tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja yang ada di Desa Ujungnegoro termasuk besar, dengan jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 380, dan perempuan sebanyak 1.214 orang. Hal ini menunjukan bahwa masih banyak tenaga kerja yang belum terpakai.

e. Kondisi Kependudukan Berdasarkan Mata Pencapaian

Dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Ujungnegoro berprofesi sebagai Petani dan Nelayan, akan tetapi mereka juga ada yang berprofesi sebagai pengusaha, berdagang, juga buruh industri dll. Dapat dilihat mata pencapaian masyarakat Desa Ujungnegoro dari berbagai sektor dari tabel berikut:

**Tabel 9**

**Jenis Mata Pencapaian Masyarakat Desa Ujungnegoro**

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Presentase
1	Buruh Harian Lepas	594	10,7%
2	Buruh Nelayan/Perikanan	245	4,4%
3	Buruh Tani/Perkebunan	1078	19,4%
4	Karyawan Swasta	112	2,0%
5	Nelayan/Perikanan	993	17,8%
6	Petani/Perkebunan	1184	21,3%
7	Wiraswasta	1003	18,0%

<b>8</b>	Pedagang	75	1,3%
<b>9</b>	Guru	31	0,6%
<b>10</b>	Lainya	249	4,5%

Sumber : Data Monografi Desa Ujungnegoro

Dapat dilihat dari tabel 9 di atas rata-rata masyarakat Desa Ujungnegoro bermata pencaharian rata-rata sebagai petani dan nelayan masing-masing memiliki presentase yang tinggi. Dengan jumlah terbanyak yaitu sebagai petani/perkebunan dengan jumlah 1.184 orang atau 21,3% dari penduduk Desa Ujungnegoro berprofesi sebagai petani/perkebunan. Kemudian buruh tani/perkebunan sejumlah 1078 orang atau 19,4%, selanjutnya nelayan dimana nelayan atau perikanan sejumlah 993 atau 17,8% dan buruh nelayan/perikanan berjumlah 245 orang atau 4,4%. Selanjutnya wiraswasta dengan jumlah 1003 atau 18,0% dan sisanya buruh harian lepas sejumlah 594 orang atau 10,7%, aryaawan swasta 112 orang atau 2,0%, pedagang 75 orang atau 1,3 %, guru 31 orang atau 0,6% dan sisanya yang bermata pencaharian selain itu sejumlah 249 orang atau 4,5%. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian utama masyarakat Ujungnegoro adalah sebagai petani dan nelayan.

## **B. Pembangunan PLTU Batang**

### **1. Spesifikasi PLTU Batang 2 x 1000 MW**

Pembangunan PLTU Batang berdasarkan laporan kunjungan spesifik komisi VII DPR RI ke PLTU Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, bahwa PLTU Batang adalah PLTU yang menggunakan teknologi terbaru yang dinamakan *ultra super critical*. uap yang dipanaskan untuk menggerakkan turbin berteanan 24, 12 MPA dengan suhu uap antara 556<sup>0</sup>C hingga 593<sup>0</sup>C. Sumber energi untuk pembangkit listrik adalah batubara jenis Indonesia *Coal Fired Cub-bituminous* yang

berasal dari alimantan dengan konsumsi batubara sekitar 517,000 ton per tahun.

Teknologi superkritis meningkatkan pemanfaatan batubara untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar minyak dalam pembangkit listrik. Teknologi boiler atau *katel ultra superkritis* mampu menurunkan emisi  $CO^2$  dan peningkatan efisiensi. Tantangan pengoprasian PLTU superkritikal ini adalah pada pengembangan pengetahuan tentang material terkait pemanfaatan boiler masih perlu ditingkatkan. Penanganan limbah abu batubara sisa pembakaran hampir semua diambil dan dimanfaatkan oleh pabrik semen, sebagian dibuang ke tempat penimbunan akhir yang sudah mempunyai izin KLHK.

Fasilitas khusus PLTU batang 2 x 1000 MW adalah berupa jaringan transmisi dan gardu induk. Saat ini sudah selesai dibangun SUTET 500 KV sepanjang 7 Km dan GITET 500 KW dibangun diantara PLTU dan GITET milik PLN yang sudah ada. Setelah selesai dibangun diserahkan, dimiliki dan dioperasikan oleh PLN.

PLTU Batang ini dioperasikan oleh PT Bhimasena Power Indonesia, sebuah perusahaan yang sahamnya dimiliki J-POWER sebesar 34 %, ITOCHU sebesar 32%. Kontrak penjualan listrik antara PT Bhimasena Power Indonesia dengan PT PLN Persero berlangsung selama 25 tahun sejak COD (*Commercial operation date*). Proyek PLTU Batang 2 x 1000MW merupakan proyek terbesar dalam hal kapasitas dan nilai investasi. Investasi untuk proyek ini sebesar US\$ 4,2 miliar. Perjanjian dan penandatanganan proyek dilakukan di Indonesia. Proyek ini memiliki standar tinggi untuk sistem pengolahan lingkungan dan sosial dengan mengacu pada IFC PS 2012, JBIC Guidelines dan EP III.

Dalam pengolahan polusi, PLTU Batang Jawa Tengah dirancang diatas standar yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah RI dan peraturan Bank Dunia. Proyek ini juga merupakan proyek kerjasama yang pertama antara swasta dan pemerintah di sektor kelistrikan di Indonesia dengan teknologi *Ultra Super Critical*, dan penyedia listrik

swasta yang menerapkan UU no 2 tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Selain itu penyedia listrik swasta yang menerapkan aturan BI untuk eharusan pembayaran dalam rupiah.

Tenaga kerja yang diserap dalam pembangunan PLTU Batang saat ini adalah 5.107 orang. Terdiri dari tenaga kerja Indonesia 4.980 orang (97,28%). Tenaga asing 139 (2,72%). Untuk tenaga kerja Indonesia 1.481 orang atau 29,81% berasal dari kabupaten Batang, sedangkan sisanya 3.487 orang atau 70,19% berasal dari luar kabupaten Batang.

## 2. Perizinan dan Pemantauan Lingkungan Hidup dan CSR

### a. Amdal dan Izin Lingkungan dan Imitigasi Lingkungan

PT Bhimasena Power Indonesia bersama kabupaten Batang merumuskan 3 sumber mata pencaharian sementara bagi petani dan buruh terdampak pembangunan PLTU Jawa Tengah.

**Tabel 10**

**Sumber mata pencaharian sementara bagi petani dan buruh  
tani terdampak pembangunan PLTU**

No	Nama Program	Dasar	Keterangan
1	Kompensasi social	Izin Lingkungan SK Bupati Batang 660/155/2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibayaran epada 718 petani sesuai SK Bupati selama 21 bulan dengan total per orang menerima Rp 8,1 juta</li> <li>• Diselesaikan pada januari 2017</li> </ul>
2	Lahan pengganti	Izin lingkungan SK Bupati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disediaan lahan seluas 32 Ha bagi 218 orang</li> <li>• Membangung dan</li> </ul>

		Batang 660/404/2016	memperbaiki saluran irigasi kurang lebih 5 Km <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap orang menerima 1.200 m<sup>2</sup> (berikut peralatan dan operasional tanam pertama)</li> </ul>
3	Wirausaha baru pedesaan	Izin lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 465 orang dari total 718 petani (65%) telah bergabung KUB BPI</li> <li>• Bentuk usaha: Industri rumah tangga, jasa produksi. Simpan-pinjam, jasa, peternakan dan perikanan</li> </ul>

Sumber: Laporan Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Batang, kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah

b. Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Program CSR PT Bhimasena Powes Indonesi mencakup lima bidang yaitu:

- 1) Bidang ekonomi, mencakup pembentukan kelompok usaha bersama, pembentukan lembaga keuangan mikro, penyediaan lapangan kerja sementara bagi warga yang terdampa proyek.
- 2) Bidang insfratraktur, mencakup bantuan instansi air bersih dan sanitasi, bantuan renovasi sarana publik.
- 3) Bidang pendidikan, mencakup dukungan program sekolah adiwiyata, program peningkatan literasi, program pengembangan sekolah.

- 4) Bidang kesehatan, dukungan pelayanan program pos layanan kesehatan terpadu (Posyandu), program penguatan kelembagaan kesehatan desa (Bima Sembada), dukungan peningkatan kesehatan lingkungan.
  - 5) Bidang sosial, budaya dan lingkungan mencakup program penyadartahuan keberhasilan lingkungan, program restorasi ekosistem, program ban sampah dan program sosial.
- c. Isu-Isu Sosial di Kawasan Proye PLTU Batang

Ada tiga isu sosial yang perlu mendapat perhatian diawasan proyek PLTU Batang, yaitu: (1) persoalan kesempatan kerja; (2) kesempatan kontraktor lokal dan (3) dampak pekerjaan proyek. Persoalan kesempatan kerja yang mengemuka adalah warga sekitar PLTU menginginkan untuk terlibat di pekerjaan PLTU dengan segala kemudahan walaupun dengan kemampuan yang minim. Berikutnya adalah terdapat kkecemburuan antar desa mengenai kesempatan pekerjaan. Solusi untuk kedua persoalan tersebut adalah melakukan komunikasi kepada kontraktor agar memberikan kemudahan bagi pelamar daerah sekitar PLTU. Sebagai implementasi solusi ketenaga kerjaan, proyek PLTU Batang per 31 januari 2018 mempekerjakan tenaga indonesia sebanyak 5.888 pekerja dimana 30% pekerja berasal dari Batang.

Bersama kades dan perangkat desa melakukan pemetaan tenaga kerja usia produktif di 13 desa terdampak. Bersama dinas tenaga kerja kabupaten Batang melakukan koordinasi untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja di Batang. pelibatan kontraktor lokal di PLTU, masalah yang mengemuka adalah berkaitan dengan keterbatasan kemampuan kontraktor lokal dalam hal penyediaan suplai material dan keterbatasan kuantitas material yang tersedia di areal Batang.

Solusi untuk permasalahan tersebut dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah kabupaten Batang untuk

melakukan koordinasi terkait kemudahan usaha kepada kontraktor lokal untuk suplai material ke proyek PLTU. Selain itu melakukan pendataan mengenai kemampuan masing-masing kontraktor lokal untuk mengetahui kemampuan suplai dan kemampuan *financial*.

Dampak pembangunan proyek PLTU, ada tiga dampak yang perlu ditangani dengan cermat dan seksama yaitu dampak debu, dampak pekerjaan laut, dan peningkatan kegiatan ekonomi daerah. Untuk mengatasi dampak debu dilakukan dengan menerapkan *dust management* dengan melakukan pemantauan dan pengawasan kerja proyek yang mengakibatkan munculnya debu, selain itu menyediakan 7 unit truk penyemprot air dan bekerjasama dengan dinas pemadam kebakaran untuk penyemprotan air ke lokasi kerja. Bersama kepala desa dan perangkat desa melakukan sosialisasi berkelanjutan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat sekitar proyek akan dampak debu proyek. Selain itu program pemberdayaan masyarakat terus dilanjutkan melalui CSR perusahaan.

Untuk mengatasi dampak pekerjaan di laut, PT Bhimasena Power Indonesia bekerjasama dengan kepala desa berkomunikasi dengan para nelayan untuk memberikan pengertian mengenai proses pekerjaan di laut baik pengerukan maupun areal zona pembuangan lumpur. Selain itu program pemberdayaan masyarakat terus dilanjutkan melalui CSR perusahaan. Dampak ekonomi pembangunan PLTU yang dirasakan langsung kepada masyarakat sekitar adalah tumbuhnya usaha penyediaan makan pekerja proyek (katering, warung makan), sewa tempat tinggal, sewa lahan, jasa transportasi, jasa laundry dan lain sebagainya.

**BAB IV**  
**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP DI DESA UJUNGNEGORO**  
**KEC. KANDEMAN, KAB. BATANG**

**A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang Terkena Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang**

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat yang terkena pembangunan PLTU Batang, yang meliputi tingkat pendidikan dan kegiatan sosial lainnya yang diikuti terhadap pembangunan PLTU Batang serta kondisi ekonomi rumah tangga yang terkena dampak pembangunan PLTU.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap sumber penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Ujungnegoro yang terkena dampak pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) 2 x 1.000 MW Batang. sasaran responden dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat/pemerintah terkait, petani, nelayan, pekerja proyek pembangunan PLTU dan pelaku usaha. Dimana responden-responden tersebut dirasa sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak yang dirasakan masyarakat sekitar setelah adanya pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).

**1. Kondisi Sosial Masyarakat yang Terkena Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang.**

Kondisi sosial masyarakat yang terkena proyek pembangunan PLTU Batang dapat dilihat dari tingkat pendidikan Lingkungan/komunitas sosial yang diikuti:

**a. Tingkat Pendidikan**

Pembangunan PLTU Batang belum menunjukkan pengaruh pada perubahan keinginan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi bagi masyarakatnya. Hal tersebut menunjukkan, dengan

adanya pembangunan PLTU Batang belum menarik minat masyarakat Desa Ujungnegoro untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat sekitar rata-rata masih berpendidikan sampai tingkat SMP dan SMA kemudian setelah tamat pendidikan tersebut memilih untuk bekerja ataupun menjadi ibu rumah tangga bagi perempuan. Masyarakat yang berpendidikan tingkat SMA memilih bekerja menjadi karyawan/buruh pabrik diluar daerah.

b. Lingkungan / Komunitas Sosial

Adanya pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro tersebut tentunya membawa dampak positif dan dampak negatif untuk masyarakat sekitar. dalam wawancara yang dilakukan pada pemerintah desa terkait dan masyarakat sekitar, terlihat beberapa dampak sosial yang dipengaruhi setelah adanya pembangunan PLTU tersebut. Pengaruh tersebut diantaranya adalah dampak negatif, dimana dengan adanya Pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro tentunya membawa banyak pekerja yang berasal dari luar daerah. Dengan adanya banyak warga pendatang yang kos di Desa Ujungnegoro tentunya membawa banyak hal baru. Baik itu perilaku, kebiasaan, budaya maupun gaya hidup. Dengan banyaknya pekerja yang berasal dari luar daerah secara tidak langsung membawa pengaruh pada sosial masyarakat. Dampak yang diakibatkan dari hal tersebut diantaranya, tingkat kriminalitas yang semakin tinggi, pencurian yang lebih marak terjadi, dan pergaulan yang semakin bebas. Selain itu masyarakat juga semakin materialistis, gaya hidup yang semakin mewah.

Selain dampak negatif pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro juga terdapat dampak positif terhadap sosial masyarakat sekitar. dampak positif tersebut adalah dengan adanya pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro, remaja

terdorong untuk bekerja di Proyek Pembangunan PLTU. Hal ini tentu dapat mengurangi angka pengangguran dikalangan remaja khususnya di Desa Ujungnegoro. Masyarakat lebih sejahterah dengan adanya bantuan CSR yang diberikan BPI kepada masyarakat sekitar. bantuan tersebut berbentuk kelompok usaha bersama, seperti simpan pinjam, koperasi, jasa laundry, periklanan dan peternakan.<sup>68</sup>

## **2. Kondisi Ekonomi Masyarakat yang Terkena Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang.**

Dibandingkan dengan kondisi sosial, kondisi ekonomi masyarakat juga ada sedikit perubahan dari yang sebelum sampai setelah dibangunnya PLTU Batang. Pertanian dan nelayan adalah mata pencaharian utama yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Ujungnegoro. Sebagian besar masyarakat Desa Ujungnegoro menggantungkan kebutuhan hidupnya pada hasil laut dan pertanian yang diperoleh disetiap harinya. Akan tetapi dengan setelah adanya pembangunan PLTU 2 x 1.000 MW di Desa Ujungnegoro tentunya akan berdampak pada lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat. Dampak-dampak tersebut tentunya akan menimbulkan permasalahan ekonomi dan permasalahan sosial. Permasalahan tersebut dapat diminimalkan dengan melakukan upaya pemenuhan kebutuhan yang diwujudkan dalam kegiatan kegiatan perekonomian.

Dalam penelitian ini menganalisis dampak yang disebabkan adanya pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro dengan menggunakan indikator ekonomi. Dampak ekonomi merupakan akibat sosial ekonomi yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang menyebabkan adanya pihak yang dirugikan. Aspek aspek yang terdapat pada dampak ekonomi diantaranya seperti kesempatan kerja (mata pencaharian), kesempatan ber-usaha dan tingkat pendapatan.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Absah Erviana, Kepala Desa Ujungnegoro, pada tanggal 5 Februari 2020.

### a. Penyerapan Tenaga Kerja

Maslah pengangguran merupakan masalah umum khususnya di Indonesia. Begitupula di Kabupaten Batang dan Desa Ujungnegoro khususnya. Banyaknya pembangunan dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar dan makin besar dampak positifnya. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung. Dampak tenaga kerja secara langsung contohnya masyarakat bisa bekerja dipembangunan PLTU tersebut, sedangkan yang dampak penyerapan tenaga kerja yang tidak langsung dapat berupa pekerja di warung-warung makan, jasa laundry atau transportasi dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembangunan PLTU ini tentunya banyak membuka lapangan pekerjaan baru. Penyerapan tenaga kerja terhadap adanya pembangunan PLTU 2 x 1.000 MW Batang diharapkan masyarakat lokal terutama masyarakat Desa Ujungnegoro yang diutamakan untuk dapat bekerja di PLTU batang tersebut. Tenaga kerja yang diserap dalam pembangunan PLTU Batang ini adalah 5.107 orang. Terdiri dari tenaga kerja Indonesia 4.980 orang (97, 28%), tenaga kerja asing 139 (2,7%). Untuk tenaga kerja Indonesia terdiri dari 1.481 orang atau 29,81% berasal dari Kabupaten Batang, sedangkan sisanya 3.487 orang atau 70,19% berasal dari luar Kabupaten Batang.<sup>69</sup>

Masyarakat Desa Ujungnegoro sendiri bekerja di Pembangunan PLTU secara umum sebagai buruh harian lepas. Rata-rata masyarakat Ujungnegoro bekerja di PLTU Batang ini sebagai pekerja kasar, seperti tukang las, Helper, perja proyek bangunan dan juga ada yang bekerja sebagai Helper surveyor. Dari data yang diperoleh dari kelurahan desa Ujungnegoro

---

<sup>69</sup> Laporan kunjungan spesifik komisi VII DPR RI ke PLTU Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, <http://www.dpr.go.id/akd/index/id/kunjungan-kerja-komisi-VII>.

masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas sebanyak 594 orang atau 10,7%<sup>70</sup> dari seluruh matapecaharian masyarakat. Dapat dilihat dari data tersebut pembangunan PLTU menambah lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, meski secara umum masyarakat Ujungnegoro hanya sebagai buruh kasar. Adapun ibu Absah Erviana selaku kepala desa Ujungnegoro mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya PLTU lapangan pekerjaan bertambah jadi ada penyerapan tenaga kerja dari PLTU tersebut, yang dulunya pengangguran sekarang bekerja di PLTU. Kemudian masyarakat sedikit lebih sejahterah, dengan adanya bantuan CSR dari BPI yang berbentuk KUB-KUB seperti koperasi, simpan-pinjam, keterampilan, laundry dan lain sebagainya, dari pengembangan kelompok usaha tersebut dapat menyerap tenaga kerja baru”<sup>71</sup>*

Dari pernyataan informan diatas bahwa, pembangunan PLTU banyak menyerap tenaga kerja masyarakat Ujungnegoro. Penyerapan tenaga kerja tersebut baik secara langsung sebagai tenaga kerja di PLTU maupun yang tidak secara langsung seperti tenaga kerja dari usaha-usaha masyarakat yang dipengaruhi setelah adanya pembangunan PLTU tersebut. Pernyataan serupa diungkapkan oleh bapak Wartono selaku masyarakat desa Ujungnegoro, bahwa:

*“Banyak yang bekerja di PLTU, yang dulunya nelayan sekarang milih bekerja di PLTU, orang-orang bekerja sebagai Helper surveyor, pekerja proyek, tukang las”<sup>72</sup>*

Dari hasil wawancara dengan bapak Warnoto bahwa, masyarakat Desa Ujungnegoro banyak yang bekerja di PLTU.

---

<sup>70</sup> Data Profil Desa Ujungnegoro, *Siar Ujungnegoro*.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Absah Erviana, epala Desa Ujungnegoro, pada tanggal 5 Februari 2020.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak warnoto pada tanggal 21 Januari 2020.

Masyarakat Desa Ujungnegoro bekerja dengan status buruh harian lepas, secara umum masyarakat bekerja sebagai pekerja kasar seperti *helper*, pekerja proyek, tukang las dan juga *helper surveyor*. Masyarakat sekitar sementara hanya menjadi pekerja kasar di PLTU dan hanya sebagian kecil yang bekerja menjadi staff atau karyawan tetap.

Setelah adanya pembangunan PLTU di Desa Ujung ini penyerapan tenaga kerja sangat dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat sekitar dapat bekerja dipembangunan PLTU, selain itu adanya PLTU ini juga membuka peluang usaha bagi masyarakat. Masyarakat sekitar pembangunan juga dapat membuka usaha-usaha baru seperti membuka warung makan, menyediakan katering, menyewakan tempat kos, menyewakan tanah, membuka jasa laundry, jasa transportasi dan lain sebagainya. Dengan adanya usaha-usaha yang terbentuk tersebut juga dapat menambah penyerapan tenaga kerja baru bagi masyarakat sekitar. Namun tidak semua masyarakat dapat bekerja di PLTU, ada sebagian masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani dan pencari kayu di lahan yang terena dampak pembangunan PLTU sekarang harus kehilangan mata pencahariannya.<sup>73</sup>

#### **b. Perubahan Mata Pencaharian**

Mata pencaharian masyarakat Desa Ujungnegoro sebelum adanya pembangunan PLTU pada umumnya bekerja sebagai petani dan nelayan, baik itu petani yang mengolah lahan milik sendiri maupun petani sebagai buruh tani yang menggarap lahan milik orang lain. Serta ada yang bermata pencaharian sebagai peternak, pedagang dan lain sebagainya. Hasil observasi

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Masyarakat sekitar di Desa Ujungnegoro Pada tanggal 15 januari - 9 februari 2020

dan wawancara penelitian setelah penulis melakukan penelitian di Desa Ujungnegoro pasca pembangunan PLTU banyak masyarakat yang beralih pekerjaan. Seperti yang awalnya bekerja sebagai nelayan sekarang memilih bekerja di pembangunan PLTU, yang dulunya sebagai petani sekarang bekerja di pembangunan PLTU, yang dulunya ibu rumah tangga sekarang berdagang disekitar area pembangunan PLTU. Perubahan matapecaharian masyarakat Desa Ujung negoro tersebut tentunya akan salah satu dampak pasca pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro.

Dari data Profil Desa Ujungnegoro menunjukkan bahwa, pasca adanya PLTU di Desa Ujungnegoro mata pecaharian Masyarakat Desa Ujungnegoro mengalami perubahan. Dimana mata pecaharian masyarakat Desa Ujungnegoro sebelum adanya PLTU secara umum adalah sebagai nelayan dan petani. Namun dari tabel di atas dapat diketahui jika masyarakat yang bermata pecaharian nelayan berkurang yang awalnya sebanyak 38% pasca adanya PLTU berkurang menjadi 22,2%. Namun muncul perubahan matapecaharian baru dari berkurangnya mata pecaharian Nelayan/perikanan tersebut yaitu munculnya masyarakat yang bermata pecaharian sebagai buruh harian lepas sebanyak 10,7% dan karyawan swasta sebesar 2 %. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan mata pecaharian yang dulunya nelayan/perikanan sekarang beralih mata pecaharian dan memilih bekerja di PLTU.

Masyarakat yang mata pecahariannya sebagai petani/perkebunan bertambah sebesar 1,95%, dari yang sebelumnya 38,75 % menjadi 40,7%. Kemudian yang mata pecahariannya sebagai wiraswasta bertambah sebesar 6%, dari yang awalnya hanya 12% sekarang sebesar 18%. Namun bukan hanya wiraswasta yang mengalami kenaikan presentase,

pedagang dalam pasca adanya PLTU juga turut ikut mengalami peningkatan. Dimana masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang sebelum adanya PLTU sebesar 1% meningkat menjadi 1,3%, artinya mata pencaharian sebagai pedagang meningkat sebesar 3%. Hal ini menunjukan dengan pasca adanya PLTU di Desa Ujungnegoro mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan. Dengan banyaknya pekerja pendatang yang bersal dari luar daerah masyarakat melihat adanya peluang untuk membuka usaha.

Perubahan mata pencaharian ini merupakan dampak pasca Pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro. Mata pencaharian masyarakat yang mulanya adalah sebagai nelayan tentunya banyak yang memilih untuk beralih mata pencahariannya. Hal tersebut dipengaruhi karena pembangunan PLTU memerlukan banyak lahan, dan salah satu sektor yang terkena proyek pembangunan adalah lahan pertanian dan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) sekitar. faktor tersebut yang mempengaruhi penurunan hasil tangkapan ikan yang kemudian sebagian nelayan memutuskan untuk beralih profesi dari nelayan menjadi pekerja di PLTU. Sama halnya dengan pernyataan Bapak Darsono selau masyarakat setempat, bahwa, "*katah sengkawaune nyambet gawe nelayan sa niki milih nyambet gawe ten proyek PLTU*",<sup>74</sup>

Berdasarkan penuturan wawancara di atas bahwa pasca adanya pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro banyak terjadi perubahan mata pencaharian. Yang dulunya bekerja sebagai nelayan pasca pembangunan PLTU sekarang bekerja di proyek PLTU, walau hanya sebagai pekerja kasar dan buruh harian. Selain perubahan yang terjadi pada sebagian nelayan yang memilih bekerja di PLTU, ada juga mata pencaharian lain

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapa Darsono, pada tanggal 15 Januari 2020.

yang menjadi peluang masyarakat untuk menambah pendapatannya. Perubahan matapecaharian itu antara lain yang dulunya sekedar menjadi ibu rumah tangga pasca pembangunan PLTU mereka berdagang, membuka warung makan, menyediakan ketering, membuka jasa laundry dan menyewakan tempat kos. Namun banyak juga petani yang harus kehilangan pekerjaannya<sup>75</sup>

### c. Meningkatnya Pendapatan

Dampa ekonomi selanjutnya dari akibat pasca pembangunan PLTU adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat Desa Ujungnegoro yang terkena dampak langsung tentunya mengalami perubahan peningkatan. Namun perubahan peningkatan pendapatan akibat dampak ekonomi pasca pembangunan PLTU ini belum sepenuhnya dirasakan baik oleh seluruh masyarakat Desa Ujungnegoro secara umum, terlebih untuk masyarakat yang bekerja sebagai nelayan yang justru mengalami penurunan hasil tangapan ikan yang berpengaruh pada penurunan pendapatan masyarakat. Seperti halnya yang dialami oleh bapak Joyo selaku nelayan setempat, beliau menyatakan bahwa, *“Kalo nelayan ya setelah ada PLTU ini berkurang penghasilannya mas, Penghasilan dari mencari udang, rebon juga ikan ya berbeda, setelah adanya pembangunan PLTU ini jadi berkurang. Tapi saya juga ada pekerjaan sampingan untuk tambah-tambah penghasilan”*.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Joyo di atas menunjukkan bahwa, pendapatannya mengalami penurunan yang diakibatkan karena menurunnya hasil tangapan dari hasil laut. Dengan penurunan pendapatan tersebut sehingga bapak Joyo harus

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan masyarakat sekitar di Desa Ujungnegoro, pada tanggal 15 januari -9 februari 2020.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak Joyo pada tanggal 19 januari 2020.

menjalani peerjaan sampingan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penurunan hasil tangkapan ikan juga diraskan oleh nelayan yang lainya. Penuturan tersebut dinyatakan oleh bapak Tarjono, beliau menuturkan bahwa:

*“Sak derenge wonten PLTU yo penak, nek ngucali iwak iku saget jarak seng caket tiap pesisir Roban-Ujung mpe Batang. nek sak niki terbatas lan tebe, laute katah bangkolane kaleh lumpur. Penak sak derenge wonten PLTU artone biasane angsal 300.000, 400.000 sampe 500.000, tapi modal perbekalane Cuma 100.000 sampe 200.000. lah sa niki, mergo kedah tebe perbekalan nyampe 200.000 nyampe 300.000 namung hasile mung angsal 400.000, apik-apike sampe 450.000.”<sup>77</sup>*

Dari hasil wawancara di atas bahwa pasca adanya pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro berdampak pada menurunnya hasil tangkapan ikan oleh nelayan. Penurunan hasil tangapan ikan tersebut tentunya juga mengakibatkan pada penurunan pendapatan masyarakat. Penurunan yang dirasakan oleh bapak Joyo tersebut yang awalnya dapat mendapatkan hasil Rp.1000.000 - 400.000/hari pasca adanya PLTU menurun menjadi Rp. 100.000 - 250.000/hari. Dimana sebelum adanya pembangunan PLTU dengan modal bahan bakar sebanyak Rp. 100.000 – Rp. 200.000 setiap berangkat melaut dapat mendapatkan perolehan hasil sebanyak Rp. 300.000 – Rp. 500.000/ hari. Namun pasca adanya pembangunan PLTU dengan modal bahan bakar sebanyak Rp. 200.000 – Rp. 300.000 disetiap berangkat mencari ikan hanya memperoleh hasil sebesar Rp. 400.000 – Rp. 450.000/ hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tangkapan dan hasil pendapatan nelayan mengalami penurunan.

---

<sup>77</sup> Hasilwawancara dengan bapak Tarjono pada tanggal 29 Januari 2020.

Pendapatan masyarakat Desa Ujungnegoro yang bermata pencaharian sebagai nelayan mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan tersebut diakibatkan dari menurunnya hasil tangkapan ikan dari melaut. Penurunan hasil tangkapan ikan tersebut selain dipengaruhi oleh faktor cuaca juga dipengaruhi adanya pembangunan PLTU di Kawasan Konservasi Laut (kLD) yang menjadi sumber mata pencaharian nelayan sekitar. hal tersebut sam halnya penuturan oleh Bapak Suraji selau nelayan setempat, beliau menuturkan bahwa:

*“Sebenere nelayan iku pahit, nangis patang wulan ora ono seng seneng, 90% ora ono seng seneng. Sijine pengaruh faktor cuaca, kapeng pindo keno dampak lumpur, seng lebih susah potongan-potongan beton. Bobote kiro-kiro 1 Kwintal, 2Kwintal dibuang neng laut nyangut mesin perahu terus rusak. Biyen golek satu juta, satu juta setengah yahmene wes neng sak, nek wong nelayan. Patang wulan iki pahit tiap hari rugi lima puluh ribu, enam puluh ribu. Modal patangatus ewu jual hasil namung oleh telongatus ewu, telongatus seket ewu”<sup>78</sup>*

Banyaknya bongkahan beton dan cor yang ada di laut sekitar pembangunan sangat mengganggu aktifitas nelayan. Banyak perahu nelayan yang tersangkut dan rusak akibat mesin perahu tersangkut sisa beton-beton tersebut. Lumpur sisa limbah PLTU juga dirasa sangat mengganggu aktifitas nelayan. Banyaknya lumpur di laut mengaibatkan pencemaran lingkungan dan berkurangnya biota laut. Hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil tangkapan ikan nelayan sekitar. Bahkan nelayan sering mengalami kerugian, Rp. 50.000 sampai Rp. 60.000 tiap pergi melaut. Modal untuk bahan bakar sebanyak Rp.400.000 hanya dapat memperoleh hasil Rp. 300.000 sampai Rp.350.00 saja. Namun berbeda dengan penuturan Bapak darsono yang

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suraji, pada tanggal 29 Januari 2020

memandang bahwa pasca adanya PLTU masyarakat sekitar mengalami peningkatan pendapatan dan perkembangan ekonomi. Bapak Darsono menuturkan bahwa:

*“Nek seng jelas ekonomi bertambah, seng waune pengangguran sak niki saget mlebet ten proyek PLTU berartikan wonten peningkatan pendapatan. Kang gadah tanah-tanah lokasi lingunagan sekitar area PLTU geh lebih manfaat, saget disewakan. Tiap tahunipun angsal biaya sewa kisaran 15 juta sampe 30 juta/tahun. Kados warung makan geh meningkat, katah peerja PLTU seng maem ten mriki”<sup>79</sup>*

Dari wawancara dengan bapak Darsono bahwa, pendapatan masyarakat sekitar bertambah, yang awalnya pengangguran sekarang ada pendapatan dengan bekerja di proyek pembangunan PLTU. Kemudian para petani pemilik lahan disekitar area PLTU bisa lebih manfaat dan produktif dengan disewakan untuk membuka warung-warung makan dengan biaya sewa antar 10 juta sampai 30 juta tiap tahunya, hal ini menunjukkan bahwa dengan masyarakat menyewakan lahan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan mereka. Untuk pemilik warung maan juga penghasilanya meningkat dikarenakan banyaknya pekerja PLTU yang makan di warung-warung sekitar. selain itu bapak Wartnoto juga merasa bahwa pendapatanya mangalami peningkatan pasca pembangunan PLTU, beliau menuturkan, *“Alkhamdulillah sekarang ada penghasilan dulu saya masih menganggur sekarang ada penghasilan, banyak pekerja PLTU, jualan jadi rame pembeli”<sup>80</sup>*.

Dari hasil wawanra di atas menunjukkan masyarakat sekitar area PLTU mengalami peningkatan pendapatan. Terutama bagi masyarakat yang dekat dengan area PLTU yang membuka usaha-

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bpaka Darsono, pada tanggal 15 Januari 2020

<sup>80</sup> Hasil wawancara denagan bapak Warnoto pada tanggal

usaha di sekitar PLTU, seperti warung makan, penyedia catering pekerja PLTU, jasa Laundry, penyedia tempat kos dan juga pemilik tanah di sekitar area PLTU yang dapat disewakan. Berikut merupakan data hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan di Desa Ujungnegoro, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Pendapatan masyarakat sekitar pembangunan PLTU**

No	Nama Responden	Pekerjaan	Pendapatan		Keterangan
			Sebelum Pembangunan PLTU	Pasca Pembangunan PLTU	
1	Bapak Darsono	Dagang (pemilik warung makan)	(belum berjualan di Ujung/Skitar PLTU)	Rp.15.000.000 –Rp. 20.000.000/bln (omset)	Meningkat
2	Bapak Tarjono	Nelayan	Rp. 100.000 – Rp.400.000/hr	Rp. 100.000 – Rp. 250.000/hr	Menurun
3	Bapak Joyo	Nelayan/Buruh	Rp. 2.500.000 – Rp.3.000.000	(Kisaran) Rp.2.000.000	Menurun
4	Bapak Warnoto	Pedagang es kelapa	Belum bekerja	Rp. 50.000 – Rp.100.000/hr	Meningkat
5	Ibu Darsih	Pedagang es tebu	Tidaj bekerja	Rp. 50.000 – Rp. 100.000/hr	Meningkat
6	Sumito	Helper Surveyor	Belom bekerja	Rp. 2.300.000/bln	Meningkat
7	Ibu Jono	Pedagang mie ayam dan bakso	Rp. 500.000 – Rp. 700.000/hr	Rp. 500.00 – Rp. 700.000/hr (omset)	Sama

			(Dagang diluar daerah)		
8	Jupri	Tukang las (di PLTU)	Rp 2.500.000	Rp. 3.360.000	Meningkat

Sumber: Hasil wawancara pada masyarakat sekitar

Dari data pada tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat Desa Ujungnegoro antara sebelum dan sesudah adanya pembangunan mengalami perubahan. Namun untuk masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan mengalami penurunan pendapatan arena diakibatkan penurunan hasil tangkapan ikan. Untuk pedagang dan pekerja buruh di PLTU mengalami peningkatan pendapatn begitu pula untuk masyarakat yang berwirausaha mengalami peningkatan. Namun untuk petani belum ada dampak pada hasil panenya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang dampak ekonomi masyarakat pasca pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasca adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batang ini tentunya menimbulkan dampak untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dampak-dampak tersebut berupa:
  - a. pembangunan PLTU Batang belum menarik minat masyarakat Desa Ujungnegoro untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat sekitar rata-rata masih berpendidikan sampai tingkat SMP dan SMA kemudian setelah tamat pendidikan tersebut memilih untuk bekerja ataupun menjadi ibu rumah tangga bagi perempuan.
  - b. Dari dampak lingkungan/komunitas sosial yaitu, tingkat kriminalitas di Desa Ujungnegoro yang semakin tinggi, pencurian yang lebih marak terjadi, pergaulan bebas, gaya hidup masyarakat yang menjadi materialistik selain itu dengan bantuan CSR dari BPI telah membentuk berbagai kelompok usaha bersama dan remaja terdorong untuk bekerja.
2. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) pada ekonomi masyarakat Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman kabupaten Batang, maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa.
  - a. Pasca pembangunan PLTU Batang terjadi penyerapan tenaga kerja di Desa Ujungnegoro. Dengan adanya pembangunan PLTU di wilayah tersebut membuka lapangan pekerjaan baru bagi

masyarakat sekitar. banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU. Secara umum masyarakat yang bekerja di PLTU bekerja sebagai pekerja kasar, seperti pekerja proyek, *helper*, tukang las dan juga *helper surveyor* dan hanya sebagian yang menjadi staf atau aryawan tetap. Selain penyerapan tenaga kerja secara langsung masyarakat sekitar pembangunan juga dapat membuka usaha-usaha baru seperti warung makan, menyediakan catering, menyewakan tempat kos, menyediakan jasa laundry dan transportasi. Dari berbagai bentuk usaha yang terbentuk tersebut juga menambah penyerapan tenaga kerja baru di Desa Ujungnegero.

- b. Perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Ujungnegero pasca pembangunan PLTU. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pasca pembangunan PLTU masyarakat Desa Ujungnegero mengalami perubahan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian ini terjadi seperti pada nelayan. Dimana yang awalnya bekerja sebagai nelayan pasca pembangunan PLTU sekarang memilih bekerja di PLTU. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan data prosentase pada mata pencaharian nelayan. Dimana yang awalnya sebesar 38% pasca pembangunan PLTU menjadi 22,2% dan meningkatnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas yaitu menjadi 10,7%. Selain itu juga terjadi pada perubahan mata pencaharian wiraswasta yang awalnya sebesar 12% pasca pembangunan PLTU meningkat menjadi 18%. Dan meningkatnya pedagang dari 1% meningkat menjadi 1,3%.
- c. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terjadi penurunan pendapatan pada masyarakat yang bermata pencaharian nelayan dan terjadi peningkatan untuk masyarakat yang searang bekerja di PLTU dan mata pencaharian wiraswasta atau pemilik warung makan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dari apa yang peneliti temukan di lapangan mengenai analisis dampak ekonomi masyarakat pasca pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Melalui tanggung jawab yang dijalankan perusahaan terkait diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, namun juga turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat pada kelestarian lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Pendayagunaan sumber daya alam maupun lahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi sekarang maupun generasi yang akan datang yang dilakukan suatu perusahaan harus disertai dengan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
2. Dari dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, pihak-pihak terkait pembangunan PLTU baik itu perusahaan maupun pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara umum, baik itu dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan khusus kepada masyarakat sekitar sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas dan dapat membuka peluang kerja serta menyerap tenaga kerja secara maksimal bagi masyarakat sekitar. dengan hal tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

## **C. Penutup**

Segala puji dan syukur terhadap Allah SWT atas karunia-Nya dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik juga saran yang membangun demi melengkapi dan memperbaiki kekurangan yang ada pada skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk

penulis sendiri dan pembaca lainya serta dapat menambah ilmu bagi penulis sendiri dan pembaca lainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi (Skematika, Teori dan Terapan)*, Jakarta: Bumi Akasara, 1994.
- Arikunto, Suharshimi, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bungin, Burhan, M, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, Jakarta: Pnamedia Group, 2015.
- Case, Karl E, Ray C, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Chaudhry, Muhammad Syarif, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip dan Dasar*, Jakarta: Pnamedia Group, 2012.
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Pnamedia Group, 2009.
- Faizal, Henry, *ekonomi publik (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, Padang: akademia, 2013.
- Fatoni, Siti Nur, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Fandeli, Chafid, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berbagai Sektor*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2018.
- Handayani, M.Th, Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Jurnal sosial ekonomi, 2009.
- Huda, Choirul, *Ekonomi Islam*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Peneliti Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bnadung: Alfabeta, 2018.
- Indrawan, Rully, et al, *Metodologi Penelitian(Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Julianti, Siti Anugrah, et al, *Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Panuau Kecamatan Tawali*, Universitas tadulako
- Karim, Ahmad, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Stia, 1999.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung: Alumni Bandung, 1986.
- Kurniawan, Wawan, *Damapak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti ecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”, Skripsi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Meriyanti, *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagaraya*, Program studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku umar.
- Mohamad, Nor Sahida, Sanep Ahmad, *Pembangunan Menurut Perspekktif Islam: Suatu Analisis Awalan*, jurnal fakultas Eonomi dan Pengurusan, universitas Kebangsaan Malaysia, 2013.
- Nadzir, Moh, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Narbuko, Cholid, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: PERNADAMEDIA Group, 2006.

- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Ompungunggu, Vina Maria, *Dampak pembangunan infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatra Utara*, Fakultas Ekonomi, Universitas Quality, Meda.
- Paula, Melinda, *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan Pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang: 2015.
- Pradani, Rizky Febri Eka, et al, “*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Binor*”, Program studi Ekonomi, Universitas Jember.
- Prakoso, Bayu aji, et al, *Jurnal*”Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, Semarang: auniversitas Diponegoro.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmadhani, Melita, *Analisis ondisi Sosial Eonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT.Indokom Samudra Persada Di Dusun emang, Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2018.
- Rohmah, Umi, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung: 2017.
- Soeherman, Munandar M, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan konsep Ilmu Sosial*, Bnadung: Refika Aditama, 1998.

Soemarwoto, Otto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.

-----, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka, 1992.

Soesanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Perasada, 2006.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukarsa, Rivian, Iwan Rudiarto, *Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap sosila-Ekonomi Fisik Lingkungan Masyarakat Sekitarnya*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1, Universitas Diponegoro, 2014.

Suyanto, Bagong, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, Jakarta: Penadamedia Group, 2013.

Sukarsa, Rivian, Iwan Rudiarto, *Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap Sosial-Ekonomi fisik Lingkungan Masyarakat Sekitarnya*, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Yuyun, Wahyuni, *Dasar-Dasar Statistika Diskriptif*, : Nuha Media Pres, 1986.

Zainal, Veithzal Rivai, et al., *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zaky, Abdullah, *Ekonomi prespektif Islam*, Jogjakarta: Pustaka Setia, 2002.

<https://maria.co.id/fakta-tentang-proyek-pltu-batang>.

<https://www.mongabay.co.id/2013/06/09/kala-puluhan-ribu-warga-sampai-kawasan-konservasi-laut-“dikorbankan”-demi-pltu-batang>.

<https://m.detik.com/finance/energi/d-3171966/ratusan-petani-terdampak-proyek-pltu-batang-terima-dana-kompensasi>.

<https://www-law-justice-co.cdn.ampproject.org/v/s/www-law-justice.co/amp/54751/pltu-batang-serao-8963-tenaga-kerja>.

<https://serat.id/2019/03/23/nelayan-keluhkan-limbah-lumpur-pltu-batang/>.

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli>.

<https://www.researchgate.net>.

<https://www.bps.go.id>

<http://kbbi.web.id/dampak>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembangkit\\_listrik\\_tenaga\\_uap](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembangkit_listrik_tenaga_uap).

<https://rakhman.net/power-plant-id/fungsi-prinsip-kerja-pltu/>.

<https://bloggercompecintabahasa.blogspot.com/2012/09klasifikasi-dan-pengertian-pekerjaan>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama	Alamat	Jenis kelamin	Pekerjaan/Jabatan
1	Absah Erviana	Ujungne goro	Perempuan	Kepala Desa
2	Warnoto	Dk. Sumur, - Ujungne goro	Laki-laki	Pedagang (es kelapa muda)
3	Darsono	Brebes (domisili Ujungne goro)	Laki-laki	Pedagang (pemilik warung makan)
4	Joyo	Ujungne goro	Laki-laki	Nelayan
5	Tarjono	Ujungne goro	Laki-laki	Nelayan
6	Suraji	Dk. Sumur- Ujungne goro	Lai-lai	Nelayan
7	Darsih	Dk. Gadangan - Ujungnegoro	Perempuan	Pedagang
8	Sumito	Ujungne goro	Lai-laki	Buruh (PLTU)
9	Jupri	Clapar	Laki-laki	Buruh (PLTU)
10	(Jono)	Ujungne goro	Perempuan	Pedagang
11	Rohim	Ujungne goro	Laki-laki	Petani

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) DI DESA UJUNGNEGORO KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG

---

##### A. Draf Wawancara

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?
2. Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?
3. Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?
4. Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang?
5. Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?
6. Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?
7. Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?
8. Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?
9. Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?
10. Bagaiman perubahan lapangan pekerjaan yang terjadi pasca adanya pembangunan PLTU tersebut?
11. Apakah terjadi penurunan hasil tangkapan ikan (nelayan) dan berkurangnya hasil pertanian (petani)?

## B. Rekap Wawancara

## 1. Ibu Absah Erviana (kepala desa Ujungnegoro)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="986 477 1375 1384">• Dampak positifnya dengan adanya pembangunan PLTU terbukanya lapangan tenaga kerja, berkurangnya pengangguran, masyarakat sedikit lebih sejahterah dengan adanya bantuan CSR yang berbentuk kelompok usaha bersama (KUB), seperti operasi, simpan-pinjam, jasa laundry dan lain sebagainya, desa Ujungnegoro lebih dikenal.</li> <li data-bbox="986 1417 1375 1944">• Dampak negatifnya dengan adanya orang orang asing orang luar daerah yang bekerja di PLTU yang kos di Ujungnegoro membawa pengaruh pada sosial terutama perilaku yang kurang baik, tingkat keamanan berkurang</li> </ul>

		<p>sekarang lebih banyak yang kemalingan. Gaya hidup juga lebih materialistis, sekarang banyak yang memakai jasa asisten rumah tangga, suka membandingkan segala sesuatunya disandingkan dengan PLTU contohnya buruh tani</p>
2	<p>Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?</p>	<p>Dengan adanya PLTU lapangan pekerjaan bertambah jadi ada penyerapan tenaga kerja dari PLTU tersebut, yang dulunya pengangguran sekarang bekerja di PLTU. Kemudian masyarakat sedikit lebih sejahtera, dengan adanya bantuan CSR dari BPI yang berbentuk KUB-KUB seperti koperasi, simpan-pinjam, keterampilan, laundry dan lain sebagainya, dari pengembangan kelompok usaha tersebut dapat menyerap tenaga kerja baru</p>
3	<p>Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?</p>	<p>Berkurang tapi gak tau kalo nanti pembangunan selesai, kemungkinan akan ada banyak pengurangan karyawan.</p>
4	<p>Apakah banyak masyarakat</p>	<p>Banyak, kebanyakan bekerja</p>

	sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	sebagai helper, pekerja kasarlah di proyek pembangunan, ada yang jadi staff tapi ya satu dua saja
5	Bagaiman perubahan lapangan pekerjaan yang terjadi pasca adanya pembangunan PLTU tersebut?	Dulunya nelayan sekarang milih bekerja di PLTU, yang tadinya ibu rumah tangga dengan adanya pembangunan PLTU sekarang buka warung makan, menyediakan Katering, jasa laundry tpi banyak juga petani yang sekarang kehilangan pekerjaanya.
6	Apakah terjadi penurunan hasil tangkapan ikan (nelayan) dan berkurangnya hasil pertanian (petani)?	Kalau itu saya tidak tau pasti. (kalau laporan atau keluhan si belum ada)

## 2. Bapak Warnoto (penjual es kelapa)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Jualan es
2	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Saya asli orang Ujungnegoro, tapi dulu saya belum bekerja
3	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Ne dagang es kelapa ini si baru empat bulanan lebih tapi sebelume pernah kerja di PLTU

		juga
4	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Gimana ya, dulu-kan belum bekerja kalo sekarang ya, Alkhamdulillah ada penghasilan dulu saya masih menganggur sekarang ada penghasilan, banyak pekerja PLTU, jualan jadi rame pembeli.
5	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Tidakk tentu mas, tapi klo lgi rame ya bersih sekitar 100 rb/hari, lo sekarang sepi ya paling 50 rb per hari mas
6	Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?	Ya ada mas, bisa bkerja di PLTU ujung juga jadi rame dagang jadi ramekan.
7	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Dampak positifnya banyak yang bekerja di PLTU warung-warung rame pembeli, ya itu si kalo negatifnya kayaknya belum ada paling debu tapi ki sering hujan jadi gak kerasa.
8	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Banyak mas, banyak yang bekerja di PLTU, yang dulunya nelayan sekarang milih bekerja di PLTU, orang-orang bekerja sebagai, Helper surveyor, pekerja proyek, tukang las

9	Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?	Kurang mas sekarang pada kerja di PLTU
10	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Iya banyak, yaitu helper surveyor saya dulu pas erja di PLTU juga jadi helper surveyor.
11	Bagaiman perubahan lapangan pekerjaan yang terjadi pasca adanya pembangunan PLTU tersebut?	Nelayan-nelayan itu sekarang banyak yang bekerja di PLTU

3. Bapak Darsono (pemilik warung makan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Pedagang
2	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Mboten mas, waune sami dagang ten warung-warung jalanan, biasa ten Jakarta
3	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Mulai bade wonten proyek kulo mpun madosi lokasi ten mriki
4	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Nek bandingke mboten ngertos nek ten mriki niku sisteme ngebon, sisteme mung tulisan tok, wonten seng kaleh minggu sekali wonten seng seminggu

		sekali. Nggeh adang 20 orang kadang 25 orang.
5	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Niku dikiro-kiro mawon kiro-kiro sekitar 20-30 orang-lah seng maem ten mriki biasane enjeng kaleh siang seng rame.
6	Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?	Nek pengaruh ekonomi si wonten mas
7	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Nek seng jelas ekonomi bertambah, seng waune pengangguran sak niki saget mlebet ten proyek PLTU berartikan wonten peningkatan pendapatan. Kang gadah tanah-tanah lokasi lingunagan sekitar area PLTU geh lebih manfaat, saget disewakan. Tiap tahunipun angsal biaya sewa kisaran 15 juta sampe 30 juta/tahun. Kados warung makan geh meningkat, katah peerja PLTU seng maem ten mriki
8	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Ya katah seng kerja ten PLTU

9	Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?	Ya jelas ngurangi penganggur mas
10	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Ne kerjane dados opo ten mriko kulo mboten ngertos, tapi geh katah warga sini yang kerja di PLTU
11	Bagaiman perubahan lapangan pekerjaan yang terjadi pasca adanya pembangunan PLTU tersebut?	katah seng waune nyambet gawe nelayan sa niki milih nyambet gawe ten proyek PLTU

## 4. Bapak joyo (nelayan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Nelayan
2	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Iya sudah mas
3	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Dari dulu mas, saya orang sini
4	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Kalo nelayan ya setelah ada PLTU ini berkurang penghasilanya mas, Penghasilan dari mencari udang, rebon juga ikan ya

		berbeda, setelah adanya pembangunan PLTU ini jadi berkurang. Tapi saya juga ada pekerjaan sampingan untuk tambah-tambah penghasilan
5	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Sekarang kurang lebih 2 jt-anlah, dulu dari nelayan aja mungkin kurang lebih sekitar 2 jt lima ratus sampai 3 jt-an mas
6	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Dampak negatifnya itu lumpur mas itu ganggu nelayan.
7	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Gak paham alo itu tapi ya ada yang kerja di PLTU
8	Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?	Gak tau mas
9	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Ada tapi ya gak banyak mas
10	Apakah terjadi penurunan hasil tangkapan ikan (nelayan) dan berkurangnya hasil pertanian (petani)?	Iya menurun hasil tangapan ikanya mas, gara-gara lumpur tadi itu mas

## 5. Bapak Tarjono (nelayan setempat)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Nelayan
2	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Iya mas alit tinggal neng kene, asli tiang mpriki
3	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Awet cilik mpun ngucali iwak ten mriki
4	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Sak derenge wonten PLTU yo penak, nek ngucali iwak iku saget jarak seng caket tiap pesisir Roban-Ujung mpe Batang. nek sak niki terbatas lan tebe, laute katah bangkolane kaleh lumpur. Penak sak derenge wonten PLTU artone biasane angsal 300.000, 400.000 sampe 500.000, tapi modal perbekalane Cuma 100.000 sampe 200.000. lah sa niki, mergo kedah tebe perbekalan nyampe 200.000 nyampe 300.000 namung hasile mung angsal 400.000, apik-apike sampe 450.000.

5	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Searang paling ya sekitar 100.000 sampe 250.000 tiap ngelaut, dulu bisa same 400.000
6	Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?	Nggeh wonten tapiian mboten sedanten masyarakat saget ngerasakaen niku
7	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Mboten wonten, nek dieluhi layange rusak mawon onone semoyo tok padahal penyebab rusakan seko beton PLTU iku.
8	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Yo wonten warga mriki erja ten PLTU tapi sebagai apa kulo mboten ngertos
10	Apakah terjadi penurunan hasil tangkapan ikan (nelayan) dan berkurangnya hasil pertanian (petani)?	Iyo mas hasil nglaut kurang mas

## 6. Bapak Suraji (nelayan setempat)

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Nelayan
1	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya	Kulo wong rantau mas, tapi ten mriki geh mpun welasan tahun

	PLTU ada di Ujungnegoro?	
2	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Yo wes suwe mas sak derenge wonten PLTU kulo mpun ten mriki
3	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Sebenere nelayan iku pahit, nangis patang wulan ora ono seng seneng, 90% ora ono seng seneng. Sijine pengaruh faktor cuaca, kapeng pindo keno dampak lumpur, seng lebih susah potongan-potongan beton. Bobote kiro-kiro 1 Kwintal, 2Kwintal dibuang neng laut nyangut mesin perahu terus rusak. Biyen golek satu juta, satu juta setengah yahmene wes neng sak, nek wong nelayan. Patang wulan iki pahit tiap hari rugi lima puluh ribu, enam puluh ribu. Modal patangatus ewu jual hasil namung oleh telongatus ewu, telongatus seket ewu
4	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Nek sak niki jelase menurunlah mas
5	Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada	Nek pengaruh ekonomi geh wonten mas ntah iku nai atao

	kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?	malah nurunkan mboten ngertos.
6	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Dampake niku geh ten laut katah lumpure niku, terus potongan-potongan betong iku ganggu banget aktifitas nelayan mas
7	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Pripun geh, nek seng eja ten PLTU geh wonten, kulo mawon rumiyen sempet kerjo ten PLTU
8	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Yo buruh proyek iu mas, ngelas, helper ngono ngono kui
9	Bagaiman perubahan lapangan pekerjaan yang terjadi pasca adanya pembangunan PLTU tersebut?	Yo jelas terus nelayan milih kerja neng PLTU to mas, la penghasilane nelayan wes kurang
10	Apakah terjadi penurunan hasil tangkapan ikan (nelayan) dan berkurangnya hasil pertanian (petani)?	Hasile nelayan sak niki menurun.

## 7. Ibu Darsih (pedagang)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peerjaan Bapak/Ibu	Jualan es tebu

	sekarang?	
1	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Dulu tidak bekerja
2	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Setelaha ada PLTU ini mas
3	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Dulu gak ada penghasilan sekarang ada penghasilan dari jualan es
4	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Seitar 50 rb sampe 100 rb/ hr
5	Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?	Ada mas
6	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Dampake waragne bisa bekerja di PLTU, yang perempuan bias buka usaha jualan diseitaran area PLTU
7	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Ga tau soal itu mas

8	Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?	Berkurang, anak muda ya sudah banya yang kerja di PLTU
9	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Ada, buruh proyek

## 8. Bapak sumito (Buruh)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Helper Surveyor (peerja PLTU)
2	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Dulu saya belum bekerja
3	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Setelah PLTU dibangun
4	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Sekarang penghasilanya sekitar 2.300.000 per bulan
5	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Harianya yang bareng saya ini seratus dua puluh ribu kalo sebulan kira kira dua juta tiga ratusan. Dulu sebelum di PLTu ga nentu si mas kadang rame

		kadang ya biasa, sekitar dua juta lima ratusan
6	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Dampaknya warga ujung bisa bekerja di sini (PLTU), ada yang buat tempet kos ya tanah jadi lebih manfaat
7	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Banyak mas warga ujung yang beerja di PLTU
8	Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?	Ya jadi berkurang
9	Apakah banyak masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	Banyak, helper mas
10	Bagaiman perubahan lapangan pekerjaan yang terjadi pasca adanya pembangunan PLTU tersebut?	Iya yang dulu nelayan sekarang bekerja di PLTU

## 9. Bapak Jupri (buruh PLTU)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang	Buruh di PLTU
2	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Tidak pekerjaan saya asli di desa saya tinggal

3	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Antara 2 tahunan lalu
4	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Sama aja si mas
	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Kalo sekarang sekitar lima ratus sampai tujuh ratus ribu tiap hari (omsetnya), sama yang dulu sama aja si Cuma disini tempetnya kan gak nyewa
5	Apakah pembangunan PLTU Batang ada pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya di Desa Ujungnegoro?	Kalo menurut saya ada
6	Bagaimana penyerapan tenaga kerja adanya pembangunan PLTU tersebut?	Iya banyak warga lokal yang kerja di sini
7	Apakah pasca adanya pembangunan PLTU ini pengangguran berkurang?	Berkurang, kan banya mas yang kerja disini
8	Apakah banyak masyarakat	Iya, yaitu buruh proyek

	sekitar yang bekerja di PLTU?, bekerja sebagai apa masyarakat lokal di PLTU?	
--	--	--

## 10. ibu Jono (penjual mie ayam dan nakso pak Dhe Jono)

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?	Jualan (mie ayam dan bakso)
1	Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya PLTU ada di Ujungnegoro?	Dulu saya jualan di Cikarang trus ada PLTU saya pulang ada tanah di sisni kalo di Cikarang- kan harus nyewa
2	Kapan Bapak/Ibu Mulai bekerja/mencari nafkah di Desa Ujungnegoro?	Setelah ada PLTU ini
3	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Penghasilan sama aja mas, kalo dulu pas awal-awal disini memang bisa nyampe du juts tigs juts per hari
4	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Tidak tentu, kira-kira limaratus ribu, tujuh ratus ribu
5	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Dampak belum ada kan belum berjalan PLTU-nya, kalo untuk ekonomi ya baik, warung- warung jadi rame

## 11. Bapak Rohim (petani)

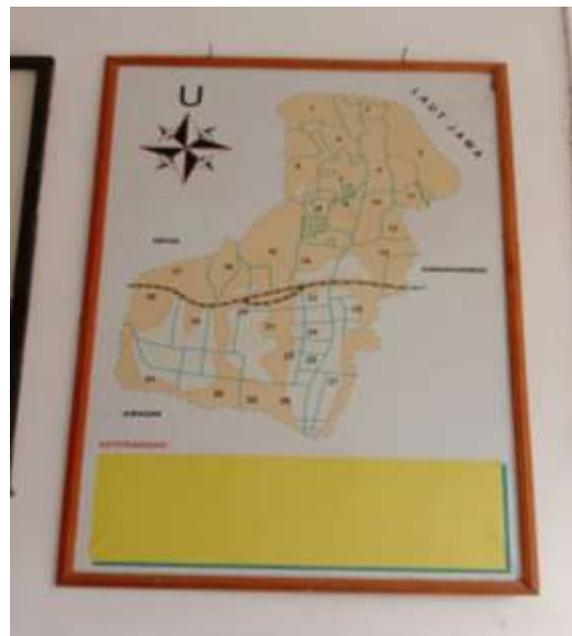
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peerjaan Bpak/Ibu sekarang?	Petani
2	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya PLTU?	Taseh sami si dereng wonten pengaruh kangge petani
3	Apa saja dampak (Positif dan Negatif) adanya pembangunan PLTU ini?	Nek angge petani dereng wonten pengaruh, tapi mboten ngertos nek mankeh mpun berjalan terose kog uap panase niku nyampe 2 mil 1 mil melebihi terose, nek sa niki taseh pembangunan. Nek nelayan wonten dampake lumpur niku kaleh dongkalan-dongkalan ados batu niku nyangol payang.
4	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sekarang? (pendapatan sebelum ada PLTU?)	Mboten pasti mas, mboten saget dikiro kiro intine panen padi niku dereng berkurang taseh sami mboten wonten pengaruh
5	Apakah terjadi penurunan hasil tangkapan ikan (nelayan) dan berkurangnya hasil pertanian (petani)?	Belom pengaruh, mboten ngertos mangkeh menawi

	mpun berjalan
--	---------------

## Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Peta lokasi pembangunan PLTU Batang



Peta administratif Desa Ujungnegoro



Wawancara dengan epala Desa Ujungnegoro



Wawancara dengan nelayan setempat



Foto area PLTU tampak dari persawahan masyarakat sekitar

## Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KECAMATAN ANDEMAN**  
**KANTOR KEPALA DESA UJUNGNEGORO**  
 Alamat: Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, kabupaten Batang

---

SURAT KETERANGAN

Nomor : .....

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Ujungnegoro, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang:

Nama : Arfiyanto  
 Nim : 1405026103  
 Jurusan : EKonomi Islam  
 Fakultas : EKonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang untuk menyusun skripsi dengan Judul **ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) DI DESA UJUNGNEGORO, KECAMATAN KANDEMAN, KABUPATEN BATANG.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunaKan sebagaimana mestinya.

Ujungnegoro, .....  
 Kepala Desa Ujungnegoro,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan telp: (024) 7608454 Semarang 50185  
website : Fets.walisongo.ac.id - Email : febiwalisongo@gmail.com

Nomor : B-3926/Un.10.5/D1/TL.00/12/2019  
Lampiran : -  
Hal : Surat Pengantar Izin Pra Riset

03 Desember 2019

Yth.  
Kepala Desa Ujung Negro Kec. Kandeman Kab. Batang  
Ds. Ujung Negro Kab. Batang  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama : Arfiyanto  
NIM/Program/Smt : 1405026103 / S.1 / XI  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Alamat : Ds. Clapar Kec. Subah Kab. Batang  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Ujung Negro Kec. Kandeman Kab. Batang  
Waktu Research : 03 Desember 2019 sampai selesai  
Lokasi Penelitian : Desa Ujung Negro Kec. Kandeman Kab. Batang

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kerembagaan



Tembusan :  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang  
(sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-2986/Un.10.5/D.1/PP.00.9/10/2019

28 Oktober 2019

Lamp. :-

Hal : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Johan Arifin, S.Ag., MM  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arfiyanto  
NIM : 1405026103  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan  
Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang di Desa  
Ujungnegero Kec. Kandeman, Kab. Batang

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Muyassarah, M.S.I

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS DIRI

Namam : Arfiyanto  
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 18 Januari 1996  
Alama : Ds. Clapar RT 02, RW 04, Kec. Subah,  
Kab. Batang  
Email : [arfibajang18@gmail.com](mailto:arfibajang18@gmail.com)  
No. Hp : 085799245354

## B. RIWAYAT PENDIDIAN

## FORMAL

1. MI Islamiya Clapar lulus pada tahun 2007
2. MTsN Subah lulus pada tahun 2010
3. MA Darul Amanah lulus pada tahun 2013

## NON FORMAL

1. Pelatihan Operator Komputer UPTD BLK Dinas Ketenagakerjaan  
Kab. Batang

Semarang, 11 Maret 20120

Arfiyanto  
NIM.1405026103